

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *PT DELTA DUNIA
MAKMUR TBK AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	1. <i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	2. <i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	3. <i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6	4. <i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7	5. <i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

No. Ref.: 056/DOID/SPD/HK-EPP/GEN/X/2019

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH THEN ENDED**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama : Hagianto Kumala
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Pacific Century Place Lt.38/F, SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Alamat rumah : Jl. K I No. 11, Rt 010 Rw 03,
Kel. Cipinang Muara,
Kec. Jatinegara, Jakarta Timur
Telepon : 021 3043 2080
Jabatan : Direktur Utama merangkap Direktur
Independen
- Nama : Eddy Porwanto Poo
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Pacific Century Place Lt. 38/F, SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Alamat rumah : Graha Famili Blok FF-48, Rt 06 Rw 03,
Kel. Babatan, Kec. Wiyung,
Surabaya
Telepon : 021 3043 2080
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name : Hagianto Kumala
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Pacific Century Place 38/F, SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Home address : Jl. K I No. 11, Rt 010 Rw 03,
Kel. Cipinang Muara,
Kec. Jatinegara, Jakarta Timur
Phone : 021 3043 2080
Position : President and Independent Director
- Name : Eddy Porwanto Poo
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Pacific Century Place 38/F, SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Home address : Graha Famili Block FF-48, Rt 06 Rw 03,
Kel. Babatan, Kec. Wiyung,
Surabaya
Phone : 021 3043 2080
Position : Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries;
- The consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in the consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for the internal control system of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Hagianto Kumala
Direktur Utama merangkap Direktur Independen /
President and Independent Director

Eddy Porwanto Poo
Direktur /
Director

Jakarta, 25 Oktober 2019 / October 25, 2019

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2019**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2019**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,	
Catatan/ Notes	2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2018 (Diaudit/ Audited)	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2o,4	49,813,089	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya			Other financial assets
Pihak ketiga	2g,2o,5	19,690,795	Third parties
Pihak berelasi	2g,2k,2o,5,31a	758,550	Related party
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2o,6	264,537,840	Third parties - net of allowance for impairment loss
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2o,7	9,392,729	Third parties - net of allowance for impairment loss
Pihak berelasi	2k,2o,7,31b	2,027,509	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2j,8	54,125,045	Inventories - net of allowance for impairment loss
Pajak dibayar di muka	2s,18a	32,804,514	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i,9	15,590,633	Prepayments and advances
Aset lainnya	2o,10	12,158,507	Other assets
Total Aset Lancar	460,899,211	441,719,196	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2s,18f	3,267,370	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2n,11	606,839,277	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Tagihan pajak	2s,18b	66,503,904	Claims for tax refund
Aset lainnya	2o,9,10	30,982,508	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	707,593,059	742,375,515	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	1,168,492,270	1,184,094,711	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2019**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2019**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Catatan/ Notes			
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	2o,2q,12 103,274,471	128,756,779	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2o,2q 383,714	4,595,697	Other payables - Third parties
Utang pajak	2s,18c 922,648	981,197	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2o,13 44,283,224	47,585,057	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	2m, 11 188,492	-	Deferred income
Liabilitas jangka panjang			Current maturities of
jatuh tempo dalam satu tahun			long-term liabilities
Pinjaman bank	2o,15 42,154,194	24,674,384	Bank loans
Utang jangka panjang	2o,16 -	67,403	Long-term debt
Sewa pembiayaan	2m,2o,17 67,942,876	72,145,839	Finance leases
Liabilitas jangka pendek lainnya	2o 6,154	6,024	Other short-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	259,155,773	278,812,380	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2r,19 49,295,635	45,303,772	Employee benefits obligation
Pendapatan ditangguhkan	2m, 11 688,141	-	Deferred income
Liabilitas jangka panjang			Long-term liabilities - net of
setelah dikurangi bagian			current maturities
jatuh tempo dalam satu tahun			Senior Notes
Senior Notes	2o,14 343,009,141	341,085,650	Bank loans
Pinjaman bank	2o,15 83,029,470	81,103,633	Finance leases
Sewa pembiayaan	2m,2o,17 141,289,484	176,278,267	
Total Liabilitas Jangka Panjang	617,311,871	643,771,322	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas	876,467,644	922,583,702	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal			Capital stock - Rp 50
Rp 50 per saham			par value per share
Modal dasar - 27.000.000.000 saham			Authorized - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid -
8.611.686.432 saham pada tanggal			8,611,686,432 shares as of September 30,
30 September 2019 dan 31 Desember 2018	20,23 47,283,998	47,283,998	2019 and December 31, 2018
Tambahan modal disetor	2t,21,23 144,654,118	144,654,118	Additional paid-in capital
Cadangan kompensasi berbasis saham	2t,23 753,040	245,061	Share-based compensation reserve
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan			Exchange difference on translation of
dalam mata uang asing	2x 36,772	45,018	foreign currency financial statements
Saldo laba	99,296,473	69,282,604	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan			Equity attributable to the owners
kepada pemilik entitas induk	292,024,401	261,510,799	of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c,22a 225	210	Non-controlling interest
Total Ekuitas	292,024,626	261,511,009	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1,168,492,270	1,184,094,711	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN NETO	2u,24	690,338,935	637,513,713	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2u,25	(567,798,834)	(481,626,085)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		122,540,101	155,887,628	GROSS PROFIT
Beban usaha	2u,26	(36,832,557)	(35,438,972)	<i>Operating expenses</i>
Pendapatan keuangan	2u	1,660,344	1,505,573	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	2u,28	(44,389,445)	(39,872,819)	<i>Finance cost</i>
Pendapatan lain-lain	2u,27	3,981,011	4,957,447	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	2u,29	(4,246,652)	(14,499,186)	<i>Other expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		42,712,802	72,539,671	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2s,18d	(14,564,573)	(22,730,317)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		28,148,229	49,809,354	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				<i>Items that will not be reclassified to Profit or Loss</i>
Pengukuran kembali atas program imbangan pasti	2r,19	2,487,540	(412,349)	<i>Remeasurement of defined employee benefits</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2s,18f	(621,885)	103,087	<i>Income tax related with items not realized to profit or loss</i>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				<i>Items that will be reclassified to Profit or loss</i>
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2x	(8,246)	34,175	<i>Translation adjustment of financial statements in foreign currency</i>
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan setelah Pajak		1,857,409	(275,087)	<i>Other Comprehensive Income (Loss) for the Year after Income Tax</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		30,005,638	49,534,267	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
 lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
 AND SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
 PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019**
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		28,148,214	49,809,332	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c,22b	15	22	Non-controlling interest
Total		28,148,229	49,809,354	Total
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		30,005,623	49,534,245	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c	15	22	Non-controlling interest
Total		30,005,638	49,534,267	Total
LABA NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2v,30	0.00327	0.00582	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT
LABA NETO PER SAHAM DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2v,30	0.00325	0.00581	DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Parent**

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Kompensasi Berbasis Saham/ Share-based Compensation Reserve	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
Saldo 1 Januari 2018	47,086,785	140,691,246	1,011,361	22,788	(11,644,377)	177,167,803	173	177,167,976
Hak opsi saham	1b,20,21,23	39,095	1,311,512	(1,043,489)	-	307,118	-	307,118
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	23	-	-	1,498,091	-	1,498,091	-	1,498,091
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	34,175	49,500,070	49,534,245	22	49,534,267
Saldo 30 September 2018	47,125,880	142,002,758	1,465,963	56,963	37,855,693	228,507,257	195	228,507,452
Saldo 1 Januari 2019	47,283,998	144,654,118	245,061	45,018	69,282,604	261,510,799	210	261,511,009
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	23	-	-	507,979	-	507,979	-	507,979
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(8,246)	30,013,869	30,005,623	15	30,005,638
Saldo 30 September 2019	47,283,998	144,654,118	753,040	36,772	99,296,473	292,024,401	225	292,024,626

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)^{*)}	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	643,058,503	573,964,815	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(497,557,526)	(416,333,532)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	145,500,977	157,631,283	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	1,744,755	1,538,363	Interest received
Pembayaran bunga	(50,325,937)	(45,615,908)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(20,044,872)	(22,385,858)	Payment of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	76,874,923	91,167,880	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil dari penjualan aset tetap	13,549,753	104,459,780	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(85,426,787)	(219,233,207)	Acquisition of fixed assets
Penarikan (penempatan) aset keuangan lainnya	15,765,986	(72,178)	Withdrawal (placement) of other financial assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(56,111,048)	(114,845,605)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas pinjaman bank	168,333,333	125,750,000	Proceeds from bank loans
Penerbitan modal saham	-	307,118	Issuance of capital stock
Pembayaran atas pinjaman bank	(148,250,000)	(65,625,000)	Payment of bank loans
Pembayaran sewa pembiayaan	(57,776,818)	(48,873,049)	Payment of finance leases
Pembayaran atas utang jangka panjang	(67,403)	(286,696)	Payment of long-term debt
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(37,760,888)	11,272,373	Net Cash Flows Used in Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(16,997,013)	(12,405,352)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	66,606,898	67,502,601	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	203,204	(1,864,023)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	49,813,089	53,233,226	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi tambahan arus kas diungkapkan pada Catatan 38.

Supplementary information of cash flows is disclosed in Note 38.

*) Direklasifikasi, Catatan 39

*) Reclassified, Note 39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Delta Dunia Makmur Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Delta Dunia Property Tbk, didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 26 November 1990 oleh Notaris Edison Sianipar, S.H. Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 Tambahan No. 3649 tanggal 7 Agustus 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 48 tanggal 22 Mei 2019, yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan dewan komisaris. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0288601 tanggal 20 Juni 2019.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Pacific Century Place, Lantai 38, SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Lokasi utama kegiatan usaha Entitas Anak diungkapkan Catatan 1c.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak tahun 1992.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk atau entitas induk terakhir karena pemegang saham mayoritas adalah publik (Catatan 20).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan menerima surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) No. S-1170/PM/2001 tanggal 29 Mei 2001 atas Penawaran Umum Perdana Saham Biasa sejumlah 72.020.000 saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan ditawarkan kepada masyarakat pada harga penawaran Rp 150 per saham. Selanjutnya, Perusahaan mengumumkan penerbitan Waran Seri I sebanyak 9.002.500 bersamaan dengan saham-saham baru yang diterbitkan dalam rangka penawaran umum dimana setiap satu (1) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian satu (1) lembar saham biasa pada harga pelaksanaan sebesar Rp 150 sebagaimana telah ditetapkan pada Waran Seri I dengan batas akhir pelaksanaan waran tersebut adalah tanggal 14 Juni 2004.

1. GENERAL

a. The Company’s Establishment

PT Delta Dunia Makmur Tbk (the “Company”), formerly PT Delta Dunia Property Tbk was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 117 of Edison Sianipar, S.H., dated November 26, 1990. The Company’s Articles of Association were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 dated May 31, 1991 and published in State Gazette No. 63 Supplement No. 3649 dated August 7, 1992.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 48 dated May 22, 2019, made before Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., a Notary based in Jakarta, concerning the changes in the composition of the board of commissioners. This amendment was accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0288601 dated June 20, 2019.

According to Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities includes services, mining, trading and development.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Pacific Century Place, 38th Floor, SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. The main location of business activities of the Subsidiaries are disclosed in Note 1c.

The Company started its commercial operations in 1992.

The Company does not have a parent or ultimate parent entity because the majority of its shareholders are the public (Note 20).

b. Public Offering of the Company’s Shares

The Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”) in letter No. S-1170/PM/2001 dated May 29, 2001, for its Initial Public Offering (“IPO”) of 72,020,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and were offered to the public at a price of Rp 150 per share. Subsequently, the Company declared Warrant Series I in an amount of 9,002,500 along with new shares issued by a public offering whereby each holder of one (1) Warrant Series I has the right to buy one (1) share at the price of Rp 150 as stated in Warrant Series I with a maturity date of June 14, 2004.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2001, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta ("BEJ") (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif untuk melakukan "Penawaran Umum Terbatas I" ("PUT I"). Melalui PUT I tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas sejumlah 514.425.000 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 110 per saham dan sekaligus menerbitkan Surat Utang Wajib Konversi ("SHWK") Seri A sebesar Rp 205.770 juta yang dapat dikonversi menjadi 2.057.700.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta SHWK Seri B sebesar Rp 61.731 juta yang dapat dikonversi menjadi 617.310.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 10 oleh Leolin Jayayanti, S.H. tanggal 26 Desember 2007, Perusahaan telah mengubah nilai nominal saham menjadi Rp 50 per saham.

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK dengan nomor surat No. S-6408/BL/2011 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menerima surat pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II"). Melalui PUT II tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 1.358.082.372 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp 50 per saham yang ditawarkan kepada pemegang saham yang sudah ada pada harga Rp 900 per saham. Rasio saham dengan HMETD adalah 5:1.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., dengan Akta No. 17 pada tanggal yang sama, dimana para pemegang sahamnya menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan, dari sebesar Rp 339.521 juta ditingkatkan sebesar Rp 67.904 juta sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp 407.425 juta. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dilakukan melalui penerbitan saham dengan HMETD kepada pemegang saham.

1. GENERAL (Continued)

**b. Public Offering of the Company's Shares
(Continued)**

On June 15, 2001, all shares and warrants were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 dated June 30, 2004, the Company received an effective statement for its first limited public offering ("Limited Public Offering I" - or a pre-emptive rights issue). The Company issued 514,425,000 ordinary shares with a nominal value of Rp 100 per share, which were offered at Rp 110 per share and also issued Convertible Notes Series A ("SHWK") amounting to Rp 205,770 million that were convertible to 2,057,700,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and Notes ("SHWK") Series B amounting to Rp 61,731 million that were convertible to 617,310,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated December 26, 2007 as recorded in Notarial Deed No. 10 of Leolin Jayayanti, S.H., the Company changed the nominal value of each share to Rp 50.

Based on Decision Letter from Bapepam-LK No. S-6408/BL/2011 dated June 10, 2011, the Company received an effective statement for its Limited Public Offering II. Through the Limited Public Offering II, the Company issued pre-emptive rights in the amount of 1,358,082,372 shares with a nominal value of Rp 50 per share, which were offered to existing shareholders at Rp 900 per share. The ratio of shares to pre-emptive rights was 5:1.

On June 13, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in which the minutes of meeting were notarized by Notary Benny Kristianto, S.H., under Deed No. 17 on the same date, whereby the shareholders approved an increase of the Company's issued and paid-up capital, from Rp 339,521 million to Rp 407,425 million, with an increase of Rp 67,904 million. The increase of the Company's issued and paid-up capital was funded through the issuance of pre-emptive rights to shareholders.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Sehubungan dengan pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("Program MESOP"), melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Perusahaan telah menerbitkan 463.192.200 saham kepada Manajemen dan Karyawan Senior Perusahaan dan PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), entitas anak, sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, dengan nilai nominal Rp 50 per saham, yang meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari Rp 407.425 juta pada tanggal 31 Desember 2011, menjadi Rp 430.584 juta pada tanggal 30 September 2019.

Seluruh saham yang diterbitkan terkait Program MESOP tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 20 dan 23).

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Status Operasi/ Principal Activity/ Status of Operation	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset (Sebelum Eliminasi) Total Assets (Before Elimination)	
				30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (%)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited) (%)	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (USD)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited) (USD)
PT Banyubiru Sakti (BBS) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	– ^b	99.99	99.99	11,429	12,323
PT Pulau Mutiara Persada (PMP) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	– ^b	99.99	99.99	13,728	15,601
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	Jakarta	Jasa pertambangan/aktif / Mining services/active	1998	99.99	99.99	1,223,936,716	1,239,752,768

a) Pada tanggal 30 September 2019, IUP Eksplorasi BBS dan PMP telah dikembalikan sepenuhnya.

b) Tidak pernah beroperasi secara komersial.

1. GENERAL (Continued)

**b. Public Offering of the Company's Shares
(Continued)**

In relation to the implementation of the Management and Senior Employees Shares Ownership Program ("MESOP Program") through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company has issued a total of 463,192,200 shares to the Management and Senior Employees of the Company and PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), a subsidiary, since 2012 to 2018, with a nominal value of Rp 50 per share, increasing the Company's issued and paid-up capital from Rp 407,425 million as of December 31, 2011 to Rp 430,584 million as of September 30, 2019.

All the shares issued under the MESOP Program are listed on the Indonesian Stock Exchange (Notes 20 and 23).

c. Structure of Subsidiaries

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company had ownership interests in Subsidiaries as follows (together with the Company herein collectively referred to as the "Group"):

a) As of September 30, 2019, the Exploration IUP of BBS and PMP have been returned in full.

b) Commercial operation was never started.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

Pada tanggal 6 November 2009, Perusahaan mengambil alih 2.049.999 saham atau 100% saham (dikurangi 1 saham) BUMA sebesar USD 240.000.000. Akuisisi terhadap BUMA dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di BUMA (Catatan 11).

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS)

Berdasarkan Akta No. 87 dan 88 tanggal 15 Oktober 2012 dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., di Jakarta, Perusahaan membeli saham BBS, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Permata Resources Borneo dan Tuan Poncowolo, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 800 saham dan 199 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 800 juta (USD 83.394) dan Rp 199 juta (USD 20.744). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto BBS pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset BBS yang dapat diidentifikasi.

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada BBS adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	4,634,138
Liabilitas neto yang diperoleh	(601,768)
	<hr/>
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	5,235,906
Dialokasikan ke aset takberwujud	5,021,505
	<hr/>
Goodwill	214,401
	<hr/> <hr/>

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

On November 6, 2009, the Company acquired 2,049,999 shares, or 100% interest (less 1 share), of BUMA for a gross consideration of USD 240,000,000. The acquisition of BUMA was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net assets acquired is allocated to the identifiable assets of BUMA (Note 11).

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS)

Based on Deeds No. 87 and 88 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., in Jakarta, the Company bought shares of BBS, with nominal value of Rp 1,000,000, from PT Permata Resources Borneo and Mr. Poncowolo, third parties, totaling to 800 shares and 199 shares, respectively, at acquisition price of Rp 800 million (USD 83,394) and Rp 199 million (USD 20,744), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of BBS.

Details of the allocation of the acquisition cost of BBS were as follows:

Acquisition cost
Net liabilities acquired
<hr/>
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired
Allocated to intangible assets
<hr/>
Goodwill
<hr/> <hr/>

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS) (Lanjutan)

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	68,827	
Total liabilitas	670,675	
Liabilitas neto	(601,848)	
Kepemilikan yang diakuisisi	99.98664%	
Liabilitas neto yang diperoleh	(601,768)	
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	5,021,505	
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada <i>goodwill</i>	214,401	
Harga perolehan melalui pembayaran kas	4,634,138	
Kas	29,892	
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	4,604,246	

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP)

Berdasarkan Akta No. 91 dan 92 tanggal 15 Oktober 2012, dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., di Jakarta, Perusahaan membeli PMP, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Kharisma Agung Makmur dan Tuan Indra Putra, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 498 saham dan 1 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 498 juta (USD 51.913) dan Rp 1 juta (USD 104). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto PMP pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset PMP yang dapat diidentifikasi.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS) (Continued)

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

Total assets	68,827	
Total liabilities	670,675	
Net liabilities	(601,848)	
Interest acquired	99.98664%	
Net liabilities acquired	(601,768)	
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets	5,021,505	
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill	214,401	
Purchase consideration through cash payment	4,634,138	
Cash	29,892	
Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary	4,604,246	

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP)

Based on Deeds No. 91 and 92 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., in Jakarta, the Company bought shares of PMP, with nominal value of Rp 1,000,000, from PT Kharisma Agung Makmur and Mr. Indra Putra, third parties, totaling to 498 shares and 1 share, respectively, at acquisition price of Rp 498 million (USD 51,913) and Rp 1 million (USD 104), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of PMP.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP) (Lanjutan)

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada PMP adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	12,252,017
Liabilitas neto yang diperoleh	(2,042,433)
<hr/>	
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	14,294,450
Dialokasikan ke aset takberwujud	14,170,718
<hr/>	
Goodwill	123,732
<hr/>	

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	2,317
Total liabilitas	2,044,851
<hr/>	
Liabilitas neto	(2,042,534)
Kepemilikan yang diakuisisi	99.99505%
<hr/>	
Liabilitas neto yang diperoleh	(2,042,433)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	14,170,718
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada <i>goodwill</i>	123,732
<hr/>	
Harga perolehan melalui pembayaran kas	12,252,017
Kas	2,317
<hr/>	
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	12,249,700
<hr/>	

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP) (Continued)

Details of the allocation of the acquisition cost of PMP were as follows:

	<i>Acquisition cost</i>
	<i>Net liabilities acquired</i>
<hr/>	
	<i>Excess of acquisition cost over net liabilities acquired</i>
	<i>Allocated to intangible assets</i>
<hr/>	
	Goodwill
<hr/>	

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

	<i>Total assets</i>
	<i>Total liabilities</i>
<hr/>	
	<i>Net liabilities</i>
	<i>Interest acquired</i>
<hr/>	
	<i>Net liabilities acquired</i>
	<i>Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets</i>
	<i>Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill</i>
<hr/>	
	<i>Purchase consideration through cash payment</i>
	<i>Cash</i>
<hr/>	
	Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary
<hr/>	

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

Aset takberwujud yang dialokasikan dalam bentuk IUP Eksplorasi yang dimiliki oleh BBS dan PMP, berdasarkan hasil dari penilaian wajar pada tanggal akuisisi masing-masing sebesar USD 5.021.505 dan USD 14.170.718. Pada tahun 2015, Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai sebesar USD 9.073.054, berdasarkan laporan penilaian yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, penilai independen. Pada tahun 2015, Perusahaan menghapusbukukan akumulasi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD 9.453.102.

Selain itu, Perusahaan membentuk tambahan penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD 9.739.121, berdasarkan penilaian Manajemen atas kondisi pada tahun 2015. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo aset takberwujud adalah nihil.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* yang dialokasikan ke BBS dan PMP sebesar USD 1.218.702 dan USD 2.957.876, yang di dalamnya termasuk liabilitas pajak tangguhan masing-masing sebesar USD 1.004.301 dan USD 2.834.144. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, Perusahaan mengakui penurunan nilai *goodwill* sebesar USD 4.176.578, berdasarkan hasil dari penilaian Manajemen dan perhitungan nilai wajar berdasarkan laporan penilaian yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, penilai independen. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo *goodwill* adalah nihil.

d. Ijin Usaha Pertambangan (IUP)

Nama Pemilik Izin Lokasi/ Owner of Concession	Ijin/License	Lokasi/Location
PT Pulau Mutiara Persada	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Desa Semambu, Kec. Sumay, Kab. Muara Tebo, Jambi
PT Banyubiru Sakti	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Distrik Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur

Pada tahun 2015, PMP memperoleh persetujuan penghentian sementara atas kegiatan eksplorasi terkait IUP Eksplorasi untuk lahan seluas 1.500 hektar yang berlaku sampai dengan tanggal 24 Mei 2016. Terkait dengan berakhirnya masa penghentian sementara, PMP telah menerima surat Pengakhiran Perpanjangan IUP Eksplorasi dari pemerintah daerah pada bulan Maret 2018. Dengan demikian, seluruh hak dan kewajiban PMP terkait IUP Eksplorasi tersebut telah dipenuhi.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

Intangible asset allocated in the form of Exploration IUPs of BBS and PMP, based on the result of the fair valuation at the date of acquisition, amounted to USD 5,021,505 and USD 14,170,718, respectively. In 2015, the Company recognized impairment loss amounting to USD 9,073,054, based on valuation reports prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, an independent appraisal firm. In 2015, a total of USD 9,453,102 in allowance for impairment loss were written off.

In addition, the Company provided allowance for impairment loss amounting to USD 9,739,121 based on Management's assessment of the condition in 2015. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the balance of intangible asset was nil.

At the date of acquisition, goodwill allocated to BBS and PMP amounted to USD 1,218,702 and USD 2,957,876, which included deferred tax liabilities amounting to USD 1,004,301 and USD 2,834,144, respectively. From 2014 until 2015, the Company recognized goodwill impairment with a total amount of USD 4,176,578, based on the result of Management's assessment and fair valuation based on valuation reports prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, an independent appraisal firm. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the balance of goodwill was nil.

d. Mining Business Licenses (IUP)

Luas Area (Hektar)/ Area (Hectare)	Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo/ End Date	Jenis Tambang/ Mining Type
1,500	31 Mei 2011/ May 31, 2011	24 Mei 2016/ May 24, 2016	Batubara/ Coal
7,742	11 Desember 2009/ December 11, 2009	26 Oktober 2016/ October 26, 2016	Batubara/ Coal

In 2015, PMP was granted a temporary suspension of exploration activities in relation to its 1,500 hectare Exploration IUP, which was valid until May 24, 2016. Related to the expiry of the temporary suspension, PMP has received a Letter of Termination of Exploration IUP from the local government in March 2018. Therefore, PMP has concluded all its rights and obligations related to the Exploration IUP.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Ijin Usaha Pertambangan (IUP) (Lanjutan)

Pada tahun 2015, BBS memperoleh persetujuan penghentian sementara atas kegiatan eksplorasi terkait IUP Eksplorasi yang berlaku sampai dengan tanggal 26 Oktober 2016. Terkait dengan berakhirnya masa penghentian sementara, BBS menerima surat Pengakhiran Perpanjangan IUP Eksplorasi dari pemerintah daerah tertanggal 29 Desember 2017. Dengan demikian, seluruh hak dan kewajiban BBS terkait IUP Eksplorasi tersebut telah dipenuhi.

e. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama			<i>President and Independent</i>
merangkap Komisaris			<i>Commissioner</i>
Independen	Hamid Awaludin	Hamid Awaludin	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Sugito Walujo	Sugito Walujo	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Sunata Tjiterosampurno	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Wu Jianan	Wang Ou*	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Fei Zou	Fei Zou	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Nurdin Zainal	Nurdin Zainal	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Muhammad Syarkawi Rauf	Muhammad Syarkawi Rauf	<i>Independent Commissioner</i>
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama merangkap			<i>President and Independent</i>
Direktur Independen	Hagianto Kumala	Hagianto Kumala	<i>Director</i>
Direktur	Eddy Porwanto Poo	Eddy Porwanto Poo	<i>Director</i>
Direktur	Ariani Vidya Sofjan	Ariani Vidya Sofjan	<i>Director</i>

* Mengundurkan diri efektif 14 September 2018

* Resigned effective September 14, 2018

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	Nurdin Zainal	<i>Chairman</i>
Anggota	Dodi Syaripudin	<i>Member</i>
Anggota	Nurharyanto	<i>Member</i>

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha memiliki masing-masing sebanyak 14.194 dan 14.538 karyawan (tidak diaudit).

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2019 and December 31, 2018 was as follows:

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Group had 14,194 and 14,538 employees, respectively (unaudited).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2019.

1. GENERAL (Continued)

d. Mining Business Licenses (IUP) (Continued)

In 2015, BBS was granted a temporary suspension of exploration activities in relation to its Exploration IUP, which was valid until October 26, 2016. Related to the expiry of the temporary suspension, BBS received a Letter of Termination of Exploration IUP from the local government dated December 29, 2017. Therefore, BBS has concluded all its rights and obligations related to the Exploration IUP.

e. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2019 and December 31, 2018 was as follows:

	30 September/ September 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama			<i>President and Independent</i>
merangkap Komisaris			<i>Commissioner</i>
Independen	Hamid Awaludin	Hamid Awaludin	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Sugito Walujo	Sugito Walujo	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Sunata Tjiterosampurno	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Wu Jianan	Wang Ou*	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Fei Zou	Fei Zou	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Nurdin Zainal	Nurdin Zainal	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Muhammad Syarkawi Rauf	Muhammad Syarkawi Rauf	<i>Independent Commissioner</i>
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama merangkap			<i>President and Independent</i>
Direktur Independen	Hagianto Kumala	Hagianto Kumala	<i>Director</i>
Direktur	Eddy Porwanto Poo	Eddy Porwanto Poo	<i>Director</i>
Direktur	Ariani Vidya Sofjan	Ariani Vidya Sofjan	<i>Director</i>

* Mengundurkan diri efektif 14 September 2018

* Resigned effective September 14, 2018

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	Nurdin Zainal	<i>Chairman</i>
Anggota	Dodi Syaripudin	<i>Member</i>
Anggota	Nurharyanto	<i>Member</i>

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha memiliki masing-masing sebanyak 14.194 dan 14.538 karyawan (tidak diaudit).

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2019 and December 31, 2018 was as follows:

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Group had 14,194 and 14,538 employees, respectively (unaudited).

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on October 25, 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan konsolidasian atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian maka laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif disajikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali bagi penerapan standar baru, standar revisi dan interpretasi yang telah berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2018.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("USD"), which is also the functional currency of the Company and one of its Subsidiaries.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its consolidated financial statements or the entity reclassifies the items in its consolidated financial statements, the statements of consolidated financial position at the beginning of comparative period are presented.

The accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017, except for the adoption of new and revised standards as well as interpretations effective January 1, 2018.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**b. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun
Berjalan**

Berikut adalah perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, yaitu:

- ISAK No. 33 – Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dirmuka
- ISAK No. 34 – Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Penerapan dari revisi standar dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan entitas lain ketika Kelompok Usaha terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**b. Revised Statements and Interpretation of
Financial Accounting Standards Effective in the
Current Year**

The following are amendments of standards and interpretation of standard issued by Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2019, as follows:

- *ISAK No. 33 – Foreign Currency Transaction and Advance Consideration*
- *ISAK No. 34 – Uncertainty Over Income Tax Treatments*

The adoption of those amended standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company.

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The group controls an entity when the group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

e. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagaimana dalam Catatan 2d.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit secara prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta investasi berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya dalam "Aset Keuangan Lainnya". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank lain dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya lainnya disajikan sebagai aset tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized in profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

e. Goodwill

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as described in Note 2d.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and investments with original maturities within three (3) months or less and are not pledged as collateral or restricted in use.

g. Restricted Cash in Banks

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as Restricted Cash in Banks under "Other Financial Assets." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets. Other cash in banks accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Kelompok Usaha.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan secara langsung dengan mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukkan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukkan, dikreditkan terhadap "pendapatan lain-lain" pada laba rugi.

i. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Trade and Other Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectability of trade and other receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and other receivable for which an impairment allowance had been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "other income" in profit or loss.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya langsung yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

k. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2016), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

l. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, biaya-biaya diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, hanya jika kemungkinan besar Kelompok Usaha mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value ("NRV"). NRV is the estimated selling price in the ordinary course of business less direct cost to sell. Cost of inventories is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

k. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Improvement 2016), "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with unrelated parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

l. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate assets, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)	
Bangunan	5-20	5-20	Building
Alat berat	8	12.5	Heavy equipment
Kendaraan	5	20	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	4	25	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	10	10	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	5	20	Machinery and equipment

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Pada akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan aset disusutkan sejak digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Fixed Assets (Continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)	
Bangunan	5-20	5-20	Building
Alat berat	8	12.5	Heavy equipment
Kendaraan	5	20	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	4	25	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	10	10	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	5	20	Machinery and equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated profit or loss in the year the asset is derecognized. At the end of the reporting period, the Group made regular review of the useful lives of the assets' residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. All costs incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of the fixed assets in progress. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use and depreciated when it is ready for its intended use and depreciated upon operation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laba rugi konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat ekonomis dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa terkait diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, Kelompok Usaha harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa kembali diperlakukan sebagai berikut:

- Jika transaksi jual dan sewa kembali merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa kembali merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual berada di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated profit or loss. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in the profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

When a lease includes a land and building elements, the Group assesses the classification of each element separately whether as a finance lease or an operating lease.

Assets sold under a sale and lease transaction are accounted for as follows:

- *If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.*
- *If the sale and leaseback transaction results in a operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Sewa (Lanjutan)

- Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa kembali lebih rendah dari pada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.
- Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jika tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi konsolidasian.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*) dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya, tetapi tidak melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui segera pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Leases (Continued)

- For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.
- For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit of the assets. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the consolidated profit or loss.

An impairment loss recognized in prior periods for an asset (other than goodwill) will be reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset will be increased to its recoverable amount, but will not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortization or depreciation) if had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such increase is a reversal of an impairment loss and recognized immediately in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM"), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Financial Instruments

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), held-to-maturity investments ("HTM"), loans and receivables or available-for-sale financial assets ("AFS"). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classified its financial assets as loans and receivables and fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets are classified as FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss. The gains or losses recognized in the profit or loss include any dividend or interest earned from the financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (Lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM")

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh tempo pembayaran tetap diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

o. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

- Held-to-maturity ("HTM") investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; dan
- Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut dan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

o. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial assets (Continued)

Impairment of financial assets

At the end of the each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event of the financial asset or group of assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- *Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- *A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- *It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; and*
- *Observable data indicating that there is a measureable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers and economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laporan laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Jika terdapat bukti objektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassification adjustment from equity to profit or loss even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

- *Financial assets measured at amortized cost*

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

- *Available-for-sale ("AFS") financial assets*

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is removed from equity and recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan ditransfer ke entitas lain; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetap dimiliki namun dengan menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial assets (Continued)

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but it assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)**

Pengakuan awal (Lanjutan)

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Financial Instruments (Continued)

**(2) Financial liabilities and equity instruments
(Continued)**

Initial recognition (Continued)

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

- Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss. The gains or losses recognized in the consolidated profit or loss incorporate any interest paid on the financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

(3) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

(4) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(5) Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau keperluan pengungkapan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Subsequent measurement

- Financial liabilities measured at amortized cost

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

(3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(4) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(5) Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(5) Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- ii. Input setelah harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- iii. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Kelompok Usaha untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Financial Instruments (Continued)

(5) Fair value estimation (Continued)

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurement by level of the following fair value measurement hierarchy:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- ii. Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and
- iii. Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant input required to fair value an instrument is observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu
kombinasi bisnis

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis dan diakui secara terpisah dari *goodwill* pada awalnya diakui pada nilai wajarnya pada tanggal akuisisi (yang dianggap sebagai harga perolehannya).

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai. Amortisasi dihitung dengan metode unit produksi selama umur manfaat ekonomis aset. Masa manfaat ekonomis aset dan metode amortisasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 25 Maret 2003 dan program imbalan kerja Kelompok Usaha sesuai dengan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja". Sesuai PSAK No. 24, biaya imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination

Intangible assets acquired in a business combination and recognized separately from goodwill are initially recognized at their fair value at the acquisition date (which is regarded as their cost).

Subsequent to initial recognition, those intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a unit of production method over their estimated useful lives. The assets useful lives and methods of amortization are reviewed, and adjusted, if appropriate, at each consolidated statement of financial position date.

q. Trade Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as short-term liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as long-term liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

r. Employee Benefits

The Group determines its employee benefit liabilities under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and employment benefits under the Group's own employee benefit programs based on PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits". Under PSAK No. 24, the cost of post employment benefits and other long-term employee benefits are determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan terjadi realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Employee Benefits (Continued)

The Group recognizes gains or losses on curtailment or settlement when such occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.

s. Taxation

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current income tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax base of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

s. Perpajakan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

t. Pembayaran Berbasis Saham

Kelompok Usaha mempunyai *equity-settled share plans* yang diselesaikan baik dengan penerbitan saham oleh Perusahaan, pembelian saham di pasar atau dengan menggunakan saham yang diperoleh sebelumnya sebagai bagian dari pembelian kembali saham. Nilai wajar dari *share plans* diakui sebagai beban karyawan selama periode *vesting* yang diharapkan atau selama periode ketika karyawan menjadi berhak tanpa syarat atas penghargaan, dengan pencatatan terhadap ekuitas - penghasilan komprehensif lain Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari *share plans* ditentukan pada tanggal pemberian, dengan mempertimbangkan pasar berdasarkan kondisi *vesting* yang melekat pada penghargaan. Kelompok Usaha menggunakan nilai wajar yang diberikan oleh aktuaris independen yang dihitung dengan menggunakan model valuasi *Black-Scholes*. Syarat *vesting* non pasar (misalnya komitmen bekerja pada Kelompok Usaha) diperhitungkan dengan memperkirakan jumlah penghargaan yang akan *vest*. Perkiraan dari jumlah penghargaan yang akan *vest* ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi sampai dengan tanggal *vesting*, dimana titik perkiraan disesuaikan untuk mencerminkan penghargaan yang sebelumnya diterbitkan. Tidak ada penyesuaian dibuat pada laba atau rugi setelah tanggal *vesting* bahkan jika ada penghargaan yang hangus atau tidak dilaksanakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

s. Taxation (Continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

t. Share-based Payment

The Group has equity-settled share plans which are settled either by the issue of shares by the Company, by the purchase of shares on market, or by the use of shares previously acquired as part of a share buyback. The fair value of the share plans is recognized as an employee expense over the expected vesting period or over the period when the employee becomes unconditionally entitled to the awards, with a corresponding entry to equity - other comprehensive income of the Group.

The fair value of the share plans is determined at the date of grant, taking into account any market based vesting conditions attached to the award. The Group uses fair values provided by independent actuaries calculated using the Black-Scholes valuation model. Non-market based vesting conditions (e.g. presence with the Group) are taken into account in estimating the number of awards likely to vest. The estimate of the number of awards likely to vest is reviewed at each consolidated statement of financial position date up to the vesting date, at which point the estimate is adjusted to reflect the actual awards issued. No adjustment is made to the profit or loss account after the vesting date even if the awards are forfeited or not exercised.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa yang bersangkutan diberikan kepada pelanggan. Klaim dari asuransi akan diakui sebagai pendapatan pada saat penerimaan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

v. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

w. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

x. Saldo, Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Revenues for rendering services are recognized when such services are rendered to customers. Claims from insurance are recognized as income upon received.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

v. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

w. Segment Information

The Group discloses segment information that enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

x. Foreign Currency Transactions, Balances and Translation

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities in foreign currencies are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Saldo, Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing (Lanjutan)

Laba atau rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam USD pada tanggal laporan posisi keuangan, yang merupakan mata uang pelaporan Kelompok Usaha dan fungsional Kelompok Usaha, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs penjabaran yang terjadi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada akun "Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2019
Poundsterling Inggris	1.23
Euro Eropa	1.09
100 Yen Jepang	0.93
Dolar Singapura	0.72
Dolar Australia	0.68
10.000 Rupiah Indonesia	0.71
Dolar Hongkong	0.13

y. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Foreign Currency Transactions, Balances and Translation (Continued)

The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current year profit or loss.

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in Rupiah currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the statement of financial position date are translated into USD, which is the Group's presentation and the Group's functional currency, using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized as other comprehensive income in "Translation adjustment of financial statements in foreign currency" account.

The closing exchange rates used as of September 30, 2019 and December 31, 2018 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	
	1.27	British Poundsterling
	1.14	European Euro
	0.91	100 Japanese Yen
	0.73	Singaporean Dollar
	0.71	Australian Dollar
	0.69	10,000 Indonesian Rupiah
	0.13	Hongkong Dollar

y. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Provisi dan Kontinjensi (Lanjutan)

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada akhir periode laporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Provisions and Contingencies (Continued)

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed where an inflow of economic benefits is probable.

z. Events after the Reporting Period

Any post period-end events that provide additional information about the Company's position at the end of reporting period (adjusting event) is reflected in the financial statements. Any post period-end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgements, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan mata uang fungsional

Penilaian digunakan untuk menentukan mata uang yang paling mewakili dampak ekonomi atas peristiwa yang mendasari transaksi, kejadian dan kondisi yang relevan dengan entitas. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dipenuhi". Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Determining functional currency

Judgement is used to determine the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. The factors considered in determining the functional currency of the Company and its Subsidiaries include, among others, the currency:

- that mainly influences sales prices for goods and services;
- of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;
- that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;
- in which funds from financing activities are generated; and
- in which receipts from operating activities are usually retained.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2o.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumption. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 34.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif seperti derivatif ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan untuk memilih variasi metode-metode dan menggunakan asumsi-asumsi yang pada hakikatnya berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir periode pelaporan tersebut. Kelompok Usaha menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan dan metode analisis lainnya untuk berbagai derivatif yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu dimana diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi tertentu ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Jumlah terpulihkan dari aset tetap, aset takberwujud, goodwill dan aset non-keuangan lain-lain didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1c dan 11.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments (Continued)

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market, for example: derivatives is determined by using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period. The Group uses discounted cash flows analysis and other methods for various derivatives that are not traded in active markets.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of receivables. Further details are disclosed in Notes 6 and 7.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment loss and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

The recoverable amounts of fixed assets, intangible assets, goodwill and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 1c and 11.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan metode penyusutan dan amortisasi dan estimasi umur manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Penyusutan aset tetap Kelompok Usaha menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Amortisasi aset takberwujud menggunakan metode unit produksi. Perkiraan umur ini secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karena itu biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1c, 2l, 2p dan 11.

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi memerlukan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1c.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan kemungkinan memiliki pengaruh material terhadap estimasi liabilitas manfaat pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Determining depreciation and amortization method and estimated useful lives of fixed assets and intangible assets

The Group depreciates fixed assets based on the straight-line basis over their estimated useful lives.

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. Intangible assets are amortized based on the unit of production method. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 1c, 2l, 2p and 11.

Purchase price allocation in a business combination

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates and judgements to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statement of financial position. Thus, the numerous judgements made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance. Further details are disclosed in Note 1c.

Estimate of pension cost and employee benefits

The determination of the obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits, other long-term employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu dimana penentuan pajak akhirnya tidak dapat dipastikan dalam kurun kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi akan ada atau tidaknya tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Kelompok usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat jika tidak ada kemungkinan terdapatnya laba kena pajak yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan kemudian melakukan penyesuaian terhadap pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Menentukan provisi pembayaran berbasis saham

Untuk *share-based plan* berbentuk opsi saham, provisi ini didasarkan pada nilai pasar dari opsi saham pada tanggal alokasi opsi, yang ditentukan oleh penilai independen dimana valuasi tergantung pada pemilihan asumsi tertentu. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, perkiraan volatilitas harga saham Perusahaan, perkiraan umur opsi saham, *dividend yield* yang diharapkan dan suku bunga bebas risiko.

Penentuan penyisihan untuk semua *share-based plans* didasarkan pada estimasi terbaik manajemen atas jumlah dana yang mungkin vest pada akhir periode pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (Continued)**

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 18.

Determining provision for share-based payments

For stock options share-based plan, the provision is based on the market value of options at grant date, determined by independent appraiser whose valuation is dependent on the election of certain assumptions. Those assumptions include among others, expected volatility of the Company's share price, expected life of the options, expected dividend yield and the risk-free interest rates.

The determination of the provision for all share-based plans are based on management's best estimate of the number of grants, which are likely to vest as of the end of the reporting period. Further details are disclosed in Note 23.

Evaluating provisions and contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi (Lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perjanjian sewa

Kelompok Usaha mendatangi perjanjian sewa guna usaha sebagai penyewa. Manajemen melakukan penilaian dalam menentukan apakah semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Kelompok Usaha. Sewa dimana Kelompok Usaha memperoleh seluruh risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika sebaliknya maka diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Evaluating provisions and contingencies (Continued)

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. The Group undertakes an analysis of all tax positions relating to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Lease agreements

The Group has entered into lease agreements as lessee. The management exercise judgement in determining whether all significant risk and rewards of ownership of the leased property are transferred to the Group. Leases wherein the Group acquires all significant risks and rewards of ownership of the leased property are accounted for as finance leases, otherwise they are accounted for as operating leases. Further details are disclosed in Note 17.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Kas			Cash on hand
Dolar AS	1,588,259	1,591,301	US Dollar
Rupiah	65,656	138,980	Rupiah
Mata uang lainnya	3,251	789	Other currencies
Sub-total	<u>1,657,166</u>	<u>1,731,070</u>	Sub-total
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,722,330	11,455,857	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,067,572	535,091	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
MUFG Bank, Ltd. (d/h The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.)	1,394,513	3,381,676	MUFG Bank, Ltd. (prev. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.)
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	1,196,438	648,430	Others (each below USD 1,000,000)
Sub-total	<u>9,380,853</u>	<u>16,021,054</u>	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
MUFG Bank, Ltd. (d/h The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.)	12,572,846	22,998,277	MUFG Bank, Ltd. (prev. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,146,235	1,998,608	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	399,305	377,589	Others (each below USD 1,000,000)
Sub-total	<u>17,118,386</u>	<u>25,374,474</u>	Sub-total
Setara kas			Cash equivalents
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	17,656,684	10,014,379	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,000,000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
MUFG Bank, Ltd. (d/h The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.)	-	12,430,081	MUFG Bank, Ltd. (prev. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.)
PT Bank UOB Indonesia	-	1,035,840	PT Bank UOB Indonesia
Sub-total	<u>21,656,684</u>	<u>23,480,300</u>	Sub-total
Total	<u><u>49,813,089</u></u>	<u><u>66,606,898</u></u>	Total

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

Setara kas terdiri dari penempatan dalam mata uang Rupiah yang memiliki jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan yang berkisar 5,65% sampai dengan 7,25% dan 5,79% sampai dengan 8,00% masing-masing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

All cash in banks were placed with third parties.

Cash equivalents consist of deposits in Rupiah currency with original maturities of three (3) months or less and earned interest ranged at annual rate of 5.65% to 7.25% and 5.79% to 8.00% as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

5. ASET KEUANGAN LAINNYA

5. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	<u>US Dollar</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
Pinjaman yang diberikan dan piutang - pihak ketiga			<i>Loans and receivables - third parties</i>
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya			<i>Restricted cash in banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura ("SMBC")	2,291,906	11,324,892	<i>Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore ("SMBC")</i>
MUFG Bank, Ltd. (d/h The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.) ("MUFG") (Catatan 15)	1,972,285	127,043	<i>MUFG Bank, Ltd. (prev. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.) ("MUFG") (Note 15)</i>
Sub-total	<u>4,264,191</u>	<u>11,451,935</u>	<i>Sub-total</i>
Nilai wajar melalui laba rugi - pihak ketiga			<i>Fair value through profit or loss - third parties</i>
ZICO Trust (S) Ltd.	15,426,604	23,947,462	<i>ZICO Trust (S) Ltd.</i>
Nilai wajar melalui laba rugi - pihak berelasi			<i>Fair value through profit or loss - related party</i>
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (Catatan 31)	758,550	712,011	<i>PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (Note 31)</i>
Total	<u>20,449,345</u>	<u>36,111,408</u>	<i>Total</i>

Keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi atas nilai wajar investasi masing-masing sebesar USD 178.596 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan USD 546.721 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Unrealized gain on fair value of investment for the period ended September 30, 2019 and the year ended December 31, 2018 amounted to USD 178,596 and USD 546,721, respectively.

BUMA, entitas anak, melakukan penempatan yang dibatasi penggunaannya dengan SMBC dan MUFG untuk kepentingan terkait *Senior Notes* dan pinjaman bank (Catatan 14 dan 15).

BUMA, a subsidiary, placed restricted funds in SMBC and MUFG for Senior Notes and bank loans purposes (Notes 14 and 15).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

5. ASET KEUANGAN LAINNYA (Lanjutan)

Rincian aset keuangan lainnya berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	758,550	712,011	Rupiah
Dolar AS	19,690,795	35,399,397	US Dollar
Total	20,449,345	36,111,408	Total

5. OTHER FINANCIAL ASSETS (Continued)

Details of other financial assets based on currencies were as follows:

6. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Pihak ketiga			Third parties
PT Berau Coal	111,005,122	106,434,214	PT Berau Coal
PT Pada Idi	30,771,601	24,692,392	PT Pada Idi
PT Tanah Bumbu Resources	23,627,252	15,771,645	PT Tanah Bumbu Resources
PT Adaro Indonesia	22,031,722	16,592,380	PT Adaro Indonesia
PT Indonesia Pratama	17,679,297	5,833,709	PT Indonesia Pratama
PT Kideco Jaya Agung	14,823,251	9,842,109	PT Kideco Jaya Agung
PT Maruwai Coal	11,688,900	3,100,765	PT Maruwai Coal
PT Angsana Jaya Energi	9,862,299	10,160,655	PT Angsana Jaya Energi
PT Sungai Danau Jaya	7,425,105	10,004,686	PT Sungai Danau Jaya
PT Tadjahan Antang Mineral	7,216,896	7,053,827	PT Tadjahan Antang Mineral
PT Insani Bara Perkasa	6,927,664	4,624,246	PT Insani Bara Perkasa
PT Jasa Power Indonesia	1,313,908	4,403,340	PT Jasa Power Indonesia
PT Bukit Baiduri Energi	1,004,390	1,004,390	PT Bukit Baiduri Energi
PT Arutmin Indonesia	-	3,180,842	PT Arutmin Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	289,046	276,385	Others (each below USD 1,000,000)
Total	265,666,453	222,975,585	Total
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,128,613)	Less: Allowance for impairment loss
Neto	264,537,840	221,846,972	Net
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(264,537,840)	(221,846,972)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	-	-	Non-Current Portion

6. TRADE RECEIVABLES

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	255,467,929	207,331,098	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	10,198,524	15,644,487	<i>US Dollar</i>
Total	265,666,453	222,975,585	Total

Rincian umur piutang usaha berdasarkan faktur yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Belum jatuh tempo	207,733,632	194,058,109	<i>Current</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 sampai dengan 30 hari	17,435,832	5,088,550	<i>1 to 30 days</i>
31 sampai dengan 60 hari	5,190,373	3,163,475	<i>31 to 60 days</i>
61 sampai dengan 90 hari	1,325,545	3,115,382	<i>61 to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	33,981,071	17,550,069	<i>Over 90 days</i>
Total	265,666,453	222,975,585	Total
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,128,613)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Neto	264,537,840	221,846,972	Net

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the management believes that allowance for impairment loss on trade receivables was adequate to cover impairment losses on trade receivables.

Details of trade receivables based on currencies were as follows:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	255,467,929	207,331,098	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	10,198,524	15,644,487	<i>US Dollar</i>
Total	265,666,453	222,975,585	Total

Details of aging schedule of trade receivables based on invoices issued were as follows:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Belum jatuh tempo	207,733,632	194,058,109	<i>Current</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 sampai dengan 30 hari	17,435,832	5,088,550	<i>1 to 30 days</i>
31 sampai dengan 60 hari	5,190,373	3,163,475	<i>31 to 60 days</i>
61 sampai dengan 90 hari	1,325,545	3,115,382	<i>61 to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	33,981,071	17,550,069	<i>Over 90 days</i>
Total	265,666,453	222,975,585	Total
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,128,613)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Neto	264,537,840	221,846,972	Net

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, trade receivables were used as collateral for bank loans (Note 15).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
Pihak ketiga	9,470,875	5,427,047
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(78,146)	(76,826)
Pihak ketiga - neto	9,392,729	5,350,221
Pihak berelasi Piutang karyawan	2,027,509	1,838,577
Neto	11,420,238	7,188,798

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES

*Third parties
Less: Allowance for
impairment loss*

*Third parties - net
Related parties
Employee receivables*

Net

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the management believed that allowance for impairment loss on other receivables was adequate to cover impairment losses on other receivables.

8. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
Suku cadang	37,687,873	19,984,955
Ban	10,433,301	10,378,447
Bahan peledak	4,114,205	1,552,130
Oli	1,185,338	1,354,661
Bahan bakar	628,321	156,938
Material infrastruktur	112,867	-
Total	54,161,905	33,427,131
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(36,860)	-
Total	54,125,045	33,427,131

8. INVENTORIES

*Spare-parts
Tires
Explosives
Lubricants
Fuel
Infrastructure material*

Total

*Less: Allowance for
impairment loss*

Net

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Saldo awal	-
Penyisihan selama periode berjalan	36,860
Pemulihan selama tahun berjalan	-
Saldo Akhir	36,860

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan usang dan persediaan yang lambat perputarannya pada tanggal 30 September 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada bukti objektif persediaan usang, sehingga tidak ada penurunan nilai yang dibentuk.

Beberapa persediaan telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan pihak ketiga dengan total nilai pertanggungan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 752.278 juta (USD 53.074.537) dan Rp 420.749 juta (USD 29.055.270), yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Uang muka	13,524,278
Biaya dibayar di muka	
Asuransi	1,993,733
Pembaharuan dan pemeliharaan perangkat lunak	1,102,226
Sewa	584,984
Total	17,205,221
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(15,590,633)
Bagian Jangka Panjang (Catatan 10)	1,614,588

Bagian jangka panjang merupakan uang muka untuk pembelian aset tetap.

8. INVENTORIES (Continued)

Movements in the allowance for impairment loss were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
	1,213,410	<i>Beginning balance</i>
	-	<i>Provision during the period</i>
	(1,213,410)	<i>Recovery during the year</i>
Saldo Akhir	-	Ending Balance

Based on the evaluation of the inventory condition, the management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover possible loss on obsolete and slow-moving inventories as of September 30, 2019. As of December 31, 2018, the management believes that there is no objective evidence of inventory obsolescence, thus no impairment was provided.

Certain inventories were insured with a third party for possible losses from all risks, with the total sum insured amounting to Rp 752,278 million (USD 53,074,537) and Rp 420,749 million (USD 29,055,270) as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, which the management believed was adequate to cover possible losses on insured assets.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, inventories were pledged as collateral associated with bank loans (Note 15).

9. PREPAYMENTS AND ADVANCES

	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
	19,481,367	Advances
	686,848	Prepayments
	1,473,559	<i>Insurance</i>
	615,225	<i>Software renewal and maintenance</i>
	-	<i>Rent</i>
Total	22,256,999	<i>Total</i>
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(18,906,288)	<i>Less: Current portion</i>
Bagian Jangka Panjang (Catatan 10)	3,350,711	Non-Current Portion (Note 10)

Non-current portion represents advances for purchase of fixed assets.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

10. ASET LAINNYA

10. OTHER ASSETS

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Uang jaminan	27,225,610	25,549,415	Refundable deposits
Aset takberwujud	14,241,217	5,950,373	Intangible assets
Uang muka pembelian aset tetap (Catatan 9)	1,614,587	3,350,711	Advances for purchase of fixed assets (Note 9)
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 500.000)	59,601	547,232	Others (each below USD 500,000)
Total	43,141,015	35,397,731	Total
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(12,158,507)	(11,084,881)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	30,982,508	24,312,850	Non-Current Portion

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2019 (Diaudit/Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	2,632,278	136,786	-	-	2,769,064	Land
Bangunan	60,532,218	51,413	12,383	7,369,512	67,940,760	Building
Alat berat	1,182,524,406	17,989,128	38,023,877	164,411,814	1,326,901,471	Heavy equipment
Kendaraan	4,635,343	20,315	19,356	27,163	4,663,465	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	15,569,851	2,339,553	6,644	1,088,638	18,991,398	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	41,187	-	-	-	41,187	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	50,688,897	2,839,802	1,672,458	4,373,524	56,229,765	Machinery and equipment
Sub-total	1,316,624,180	23,376,997	39,734,718	177,270,651	1,477,537,110	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	466,201,282	20,841,646	-	(103,159,451)	383,883,477	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	56,809,605	26,877,976	-	(74,111,200)	9,576,381	Construction-in-progress
Total Harga Perolehan	1,839,635,067	71,096,619	39,734,718	-	1,870,996,968	Total Cost

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2019</i> (Diaudit/Audited)	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 30 September/ <i>Balance as of September 30, 2019</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	14,611,806	3,978,622	9,426	-	18,581,002	Building
Alat berat	977,533,700	58,762,944	26,169,533	94,676,498	1,104,803,609	Heavy equipment
Kendaraan	4,517,698	41,408	13,403	-	4,545,703	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	8,666,708	2,338,480	6,045	-	10,999,143	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	41,187	-	-	-	41,187	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	29,347,998	4,985,393	1,651,708	-	32,681,683	Machinery and equipment
Sub-total	1,034,719,097	70,106,847	27,850,115	94,676,498	1,171,652,327	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	147,126,010	39,921,323	-	(94,676,498)	92,370,835	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1,181,845,107	110,028,170	27,850,115	-	1,264,023,162	Total Accumulated Depreciation
Provisi atas penurunan nilai	-	134,529	-	-	134,529	Provision for impairment
Nilai Buku	657,789,960				606,839,277	Net Book Value
	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2018</i> (Diaudit/Audited)	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2018</i> (Diaudit/Audited)	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	1,420,362	1,211,916	-	-	2,632,278	Land
Bangunan	48,512,085	506,045	362,910	11,876,998	60,532,218	Building
Alat berat	1,005,184,585	-	122,133,557	299,473,378	1,182,524,406	Heavy equipment
Kendaraan	5,313,787	19,969	723,916	25,503	4,635,343	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	12,843,644	1,830,670	401,286	1,296,823	15,569,851	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	41,187	-	-	-	41,187	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	42,991,073	1,844,908	974,280	6,827,196	50,688,897	Machinery and equipment
Sub-total	1,116,306,723	5,413,508	124,595,949	319,499,898	1,316,624,180	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	393,490,797	154,242,858	-	(81,532,373)	466,201,282	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	41,734,426	253,042,704	-	(237,967,525)	56,809,605	Construction-in-progress
Total Harga Perolehan	1,551,531,946	412,699,070	124,595,949	-	1,839,635,067	Total Cost

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1,</i> 2018 (Diaudit/Audited)	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31,</i> 2018 (Diaudit/Audited)	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	11,051,497	3,525,305	58,382	93,386	14,611,806	Building
Alat berat	851,752,821	70,010,233	15,528,667	71,299,313	977,533,700	Heavy equipment
Kendaraan	5,111,100	130,512	723,914	-	4,517,698	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	7,425,103	2,258,559	399,771	(617,183)	8,666,708	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - <i>Landing</i> <i>craft</i>	41,187	-	-	-	41,187	Project equipment - <i>Landing</i> <i>craft</i>
Mesin dan peralatan	25,172,313	5,077,208	968,527	67,004	29,347,998	Machinery and equipment
Sub-total	900,554,021	81,001,817	17,679,261	70,842,520	1,034,719,097	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	166,608,430	51,360,100	-	(70,842,520)	147,126,010	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1,067,162,451	132,361,917	17,679,261	-	1,181,845,107	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	484,369,495				657,789,960	Net Book Value

Pada tahun 2009, selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi sebesar USD 18.053.606 dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan dialokasikan secara proporsional ke klasifikasi aset tetap.

In 2009, the excess of acquisition costs over the net assets acquired amounted to USD 18,053,606 was recorded as part of "Fixed Assets" and allocated proportionately to fixed assets classification.

Pembebanan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets were charged as follows:

	30 September/September 30		
	2019 Sembilan Bulan/ <i>Nine Months</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	2018 Sembilan Bulan/ <i>Nine Months</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	108,331,707	95,479,039	Cost of revenues (Note 25)
Beban usaha (Catatan 26)	1,696,463	1,469,362	Operating expenses (Note 26)
Total	110,028,170	96,948,401	Total

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian dari laba atas penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30	
	2019	2018
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penerimaan dari penjualan dan pelepasan aset tetap	13,549,752	104,459,780
Nilai buku	(11,884,603)	(102,935,917)
Amortisasi pendapatan ditangguhkan (Catatan 27)	(65,825)	-
Pendapatan ditangguhkan:		
Jangka pendek	(188,492)	-
Jangka panjang	(688,141)	-
Neto (Catatan 27)	722,691	1,523,863

Selisih lebih hasil penjualan transaksi jual dan sewa kembali dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Aset tetap tertentu telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 34.362.368 juta (USD 2.424.324.021) dan Rp 29.793.301 juta (USD 2.057.406.323) pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan konstruksi aset tetap BUMA, entitas anak, di area pertambangannya yang belum siap untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Persentase penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing berkisar antara 0,3% - 99,0% dan antara 1,0% - 99,0% dari jumlah yang dianggarkan. Sebagian besar aset tetap dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai di tahun 2019.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap bergerak dijadikan jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tetap sudah mencukupi pada tanggal 30 September 2019. Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018.

11. FIXED ASSETS (Continued)

The details of gain on sale and disposal of fixed assets were as follows:

	30 September/September 30	
	2019	2018
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Proceeds from sale and disposal of fixed assets	13,549,752	104,459,780
Net book value	(11,884,603)	(102,935,917)
Amortisation of deferred income (Note 27)	(65,825)	-
Deferred income:		
Short-term	(188,492)	-
Long-term	(688,141)	-
Net (Note 27)	722,691	1,523,863

Any excess of sale and lease transaction sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

Certain fixed assets were insured for possible losses from all risks with various insurance companies, with the total sum insured amounting to Rp 34,362,368 million (USD 2,424,324,021) and to Rp 29,793,301 million (USD 2,057,406,323) as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, which the management believes are adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

Construction-in-progress represents costs capitalized in connection with the construction of BUMA's, a subsidiary, fixed assets at its mine sites, which are not yet ready for their intended use.

The percentage of completion for construction-in-progress as of September 30, 2019 and December 31, 2018 ranged from 0.3% - 99.0% and from 1.0% - 99.0%, respectively, of total budgeted costs. Most of the assets under construction are estimated to be completed in 2019.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, moveable fixed assets are pledged as collateral associated with bank loans (Note 15).

Management is of the view that the provision for impairment of fixed assets is sufficient as of September 30, 2019. Based on management consideration, there were no circumstances or changes in conditions that would indicate impairment in fixed asset, therefore management did not recognize any provision for asset impairment as of December 31, 2018.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Pihak ketiga			Third parties
PT United Tractors Tbk	25,460,798	36,327,108	PT United Tractors Tbk
PT Trakindo Utama	19,536,598	30,732,861	PT Trakindo Utama
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	4,632,356	4,743,864	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Pertamina (Persero)	3,875,660	3,708,169	PT Pertamina (Persero)
PT Shell Indonesia	3,160,289	4,232,459	PT Shell Indonesia
PT United Tractors Pandu Engineering	2,525,887	5,147,687	PT United Tractors Pandu Engineering
PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk	1,947,816	4,098,429	PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk
PT Pindad (Persero)	1,658,352	1,683,407	PT Pindad (Persero)
PT Andalan Multi Kencana	1,586,126	1,631,776	PT Andalan Multi Kencana
PT Kalibesar Raya Utama	1,568,381	-	PT Kalibesar Raya Utama
PT Mexis	1,515,310	1,170,420	PT Mexis
PT Altrak 1978	1,406,379	-	PT Altrak 1978
PT Eurotruk Transindo	1,278,592	1,172,177	PT Eurotruk Transindo
PT Merlin Wijaya	1,265,503	1,429,454	PT Merlin Wijaya
PT Well Racom Nusantara	1,140,406	-	PT Well Racom Nusantara
PT Epiroc Southern Asia (d/h PT Atlas Copco Nusantara)	1,005,877	1,560,442	PT Epiroc Southern Asia (d/h PT Atlas Copco Nusantara)
PT Prima Unggul Persada	542,638	1,704,178	PT Prima Unggul Persada
PT Intecs Teknikatama Industri	2,270	1,797,214	PT Intecs Teknikatama Industri
PT Berau Coal	-	1,167,125	PT Berau Coal
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	29,165,233	26,450,009	Others (each below USD 1,000,000)
Total	103,274,471	128,756,779	Total

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade payables based on currencies were as follows:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	99,452,899	126,484,925	Rupiah
Dolar AS	3,814,436	240,334	US Dollar
Dolar Singapura	7,136	37,677	Singaporean Dollar
Dolar Australia	-	1,993,843	Australian Dollar
Total	103,274,471	128,756,779	Total

Utang usaha termasuk utang BUMA, entitas anak, untuk pembelian aset tetap.

Trade payables include payables of BUMA, a subsidiary, for the purchase of fixed assets.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Konsumsi material	26,614,976	20,659,633	<i>Material consumption</i>
Bunga	5,005,683	13,595,975	<i>Interest</i>
Sewa	3,123,489	3,384,553	<i>Rental</i>
Kompensasi dan imbalan kerja karyawan	2,717,363	2,368,500	<i>Employee compensation and benefits</i>
Katering dan binatu	2,111,572	2,015,582	<i>Catering and laundry</i>
Jasa pemeliharaan	913,921	985,266	<i>Maintenance service</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	3,796,220	4,575,548	<i>Others (each below USD 1,000,000)</i>
Total	44,283,224	47,585,057	Total

13. ACCRUED EXPENSES

14. SENIOR NOTES

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
<i>Senior Notes</i>	350,000,000	350,000,000	<i>Senior Notes</i>
Diskonto dan beban transaksi yang belum diamortisasi	(6,990,859)	(8,914,350)	<i>Unamortized discount and transaction cost</i>
Neto	343,009,141	341,085,650	Net

14. SENIOR NOTES

Pada tanggal 13 Februari 2017, BUMA, entitas anak, menerbitkan *Senior Notes* sebesar USD 350.000.000 dengan harga jual 98,986%. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2022. *Senior Notes* tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,75% dan dibayarkan dua kali setahun pada tanggal 13 Agustus dan 13 Februari, yang dimulai pada tanggal 13 Agustus 2017. *Senior Notes* tersebut terdaftar pada Bursa Efek Singapura (*Singapore Exchange Securities Trading Limited*).

Hasil dari *Senior Notes* tersebut digunakan untuk melunasi Fasilitas SMBC 2011.

Senior Notes dikeluarkan melalui Surat Perjanjian antara BUMA, entitas anak, dan The Bank of New York Mellon sebagai pihak perwalian. The Bank of New York Mellon bukan merupakan pihak berelasi dengan Kelompok Usaha.

On February 13, 2017, BUMA, a subsidiary, issued *Senior Notes* amounting to USD 350,000,000 with a selling price of 98.986%. The *Senior Notes* will mature in 2022. The *Senior Notes* bear a fixed interest rate of 7.75%, which is payable semi-annually in arrears on August 13 and February 13 of each year commencing on August 13, 2017. The *Senior Notes* are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

The proceeds of the *Senior Notes* were used to repay 2011 SMBC Facility.

The *Senior Notes* were issued under an Indenture, between BUMA, a subsidiary, and The Bank of New York Mellon, as trustee. The Bank of New York Mellon is not a related party to the Group.

14. SENIOR NOTES (Lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2018, BUMA, entitas anak, mengeluarkan *First Supplemental Indenture* berdasarkan persetujuan dari Pemegang *Senior Notes*, yang mengubah syarat kondisi tertentu sebagaimana terdapat pada *Senior Notes Indenture* awal.

Senior Notes mendapatkan peringkat Ba3 dan BB- masing-masing dari Moody's Investor Service, Inc. dan Fitch Ratings Ltd.

Senior Notes dijamin dengan hak pemegang jaminan prioritas atas *Debt Service Accrual Account* (Catatan 5). Tidak terdapat pembayaran *sinking fund* atas *Senior Notes*.

14. SENIOR NOTES (Continued)

On December 28, 2018, BUMA, a subsidiary, issued *First Supplemental Indenture* based on consent from majority of the Holders, which amended certain terms within the original *Senior Notes Indenture*.

The *Senior Notes* were rated Ba3 and BB- by Moody's Investor Service, Inc. and Fitch Ratings Ltd., respectively.

The *Senior Notes* were secured by first priority liens over the *Debt Service Accrual Account* (Note 5). There were no *sinking fund* payments for the *Senior Notes*.

15. PINJAMAN BANK

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
MUFG Bank, Ltd. (d/h The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.)	126,333,333
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(1,149,669)
Neto	125,183,664
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(42,154,194)
Bagian Jangka Panjang	83,029,470

Pada tanggal 7 Februari 2017, BUMA, entitas anak, dan MUFG Bank, Ltd., dahulu The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., ("MUFG") menandatangani perjanjian fasilitas, dimana MUFG menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka ("Fasilitas A") dan pinjaman berulang ("Fasilitas B") masing-masing sebesar USD 50.000.000, sehingga total jumlah fasilitas bernilai sebesar USD 100.000.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2021. Tingkat bunga fasilitas pinjaman adalah sebesar *LIBOR* ditambah marjin tertentu.

Pada tanggal 16 Maret 2018, BUMA, entitas anak, dan MUFG menandatangani amandemen perjanjian fasilitas, dimana MUFG menyetujui untuk menyediakan tambahan fasilitas pinjaman berulang ("Fasilitas C") sebesar USD 50.000.000, dengan syarat dan kondisi yang sama dengan Fasilitas A dan B, kecuali untuk jatuh tempo, yaitu pada tahun 2019. Tingkat bunga Fasilitas C sama dengan tingkat bunga Fasilitas A dan B, yaitu sebesar *LIBOR* ditambah marjin tertentu.

Secara bersama-sama, ketiga fasilitas diatas disebut sebagai Fasilitas MUFG Pertama.

15. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
MUFG Bank, Ltd. (prev. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.)	106,250,000	
	(471,983)	<i>Unamortized transaction cost</i>
Neto	105,778,017	<i>Net</i>
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(24,674,384)	<i>Less: Current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	81,103,633	<i>Non-Current Portion</i>

On February 7, 2017, BUMA, a subsidiary, and MUFG Bank, Ltd., previously The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., ("MUFG") entered into a facility agreement, wherein MUFG agreed to provide term loan facilities ("Facility A") and revolving loan facilities ("Facility B") each amounting to USD 50,000,000, with total facility amount of USD 100,000,000. The loans will mature in 2021. The interest rate of the loan facilities is *LIBOR* plus specific margin.

On March 16, 2018, BUMA, a subsidiary, and MUFG, entered into an amendment facility agreement whereby MUFG agreed to provide additional revolving loan facilities ("Facility C") amounting to USD 50,000,000, under the same terms and conditions with that of Facility A and B, except that it will mature in 2019. The interest rate of Facility C remains the same with that of Facility A and B, which is *LIBOR* plus specific margin.

Collectively, the three facilities shall be referred to as MUFG First Facilities.

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 20 September 2018, BUMA, entitas anak, dan MUFG menandatangani amandemen perpanjangan tanggal jatuh tempo untuk perjanjian fasilitas berulang ("Fasilitas C"), dari tahun 2019 menjadi tahun 2020. Tidak ada perubahan lain selain tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 18 Februari 2019, BUMA, entitas anak, dan MUFG menandatangani perjanjian fasilitas baru, dimana MUFG setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka ("Fasilitas I") dan pinjaman berulang ("Fasilitas II") masing-masing sebesar USD 100.000.000 dan USD 50.000.000, sehingga total jumlah fasilitas bernilai sebesar USD 150.000.000 ("Fasilitas MUFG Kedua"). Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2021.

Pada tanggal 18 Februari 2019, BUMA, entitas anak, dan MUFG menandatangani perjanjian amandemen terhadap Fasilitas MUFG Pertama, yang mengubah beberapa syarat kondisi tertentu di dalam Fasilitas MUFG Pertama.

Pada tanggal 28 Februari 2019, BUMA, entitas anak, melakukan penarikan pinjaman pertama atas Fasilitas MUFG Kedua, dimana sebagian dari jumlah penarikan tersebut digunakan untuk membayar kembali Fasilitas C dari Fasilitas MUFG Pertama. Setelah dilakukannya pembayaran kembali sepenuhnya, maka Fasilitas C berakhir masa berlakunya.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan
- Jaminan fidusia atas piutang
- Jaminan fidusia atas aset tetap bergerak
- Jaminan fidusia atas asuransi
- Jaminan atas rekening bank tertentu

Hasil dari Fasilitas MUFG digunakan untuk melunasi Fasilitas SMBC 2011.

Sesuai dengan pinjaman Fasilitas MUFG, BUMA, entitas anak, diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, termasuk rasio keuangan seperti *debt to EBITDA*, *fixed charge coverage ratio* dan *security cover ratio*. Manajemen BUMA, entitas anak, berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 30 September 2019.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tingkat suku bunga tahunan atas pinjaman ini masing-masing berkisar dari 4,06% sampai dengan 5,80% dan 4,39% sampai dengan 5,77%.

15. BANK LOANS (Continued)

On September 20, 2018, BUMA, a subsidiary, and MUFG entered into an amendment for the extension of the maturity for the revolving facility agreement ("Facility C"), from 2019 to 2020. There were no changes other than the maturity date.

On February 18, 2019, BUMA, a subsidiary, and MUFG entered into a new facility agreement, wherein MUFG agreed to provide term loan facilities ("Facility I") and revolving loan facilities ("Facility II") amounting to USD 100,000,000 and USD 50,000,000, respectively, with total facility amount of USD 150,000,000 ("MUFG Second Facilities"). The facilities will mature in 2021.

On February 18, 2019, BUMA, a subsidiary, and MUFG signed an amendment agreement to MUFG First Facilities in relation to change of several terms within the MUFG First Facilities.

On February 28, 2019, BUMA, a subsidiary, executed the first drawdown of MUFG Second Facilities, whereby a portion of the drawn amount were used to fully repay Facility C of MUFG First Facilities. Subsequent to the full repayment, Facility C was terminated.

The loan facilities are secured by:

- *Fiduciary security over inventories*
- *Fiduciary security over receivables*
- *Fiduciary security over moveable fixed assets*
- *Fiduciary security over insurance*
- *Pledge of certain bank accounts*

The proceeds of MUFG Facilities were used to repay 2011 SMBC Facility.

In accordance with MUFG Facilities, BUMA, a subsidiary, is required to comply with loan covenants, including financial covenants such as debt to EBITDA ratio, fixed charge coverage ratio and security cover ratio. The management of BUMA, a subsidiary, is of the opinion that all the covenants have been met as of September 30, 2019.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the annual interest rates on bank loans ranged 4.06% to 5.80% and 4.39% to 5.77%, respectively.

16. UTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
PT Modular Mining Indonesia	-	67,403	PT Modular Mining Indonesia
Dikurangi: Bagian jangka pendek	-	(67,403)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	-	-	Non-Current Portion

Akun ini merupakan utang jangka panjang BUMA, entitas anak, kepada PT Modular Mining Indonesia. Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun dimulai tahun 2014.

Tingkat suku bunga tahunan atas jangka panjang adalah 8,00% pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 26 Februari 2019, BUMA, entitas anak, telah melunasi seluruh saldo utang jangka panjangnya.

16. LONG-TERM DEBT

This account consists of:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
PT Modular Mining Indonesia	-	67,403	PT Modular Mining Indonesia
Dikurangi: Bagian jangka pendek	-	(67,403)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	-	-	Non-Current Portion

This account represents long-term interest-bearing debt of BUMA, a subsidiary, to PT Modular Mining Indonesia. The loan shall be repaid over five (5) years schedule starting from 2014.

The annual interest rate on long-term debt was 8.00% as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

As of February 26, 2019, BUMA, a subsidiary, has fully repaid all of its long-term debt.

17. SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tahun	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	Years
2019	20,321,864	86,896,207	2019
2020	78,598,242	74,703,756	2020
2021	67,630,101	63,492,382	2021
2022	47,522,356	43,334,360	2022
2023	17,607,887	13,401,746	2023
2024	1,208,975	-	2024
Total pembayaran sewa minimum	232,889,425	281,828,451	Total minimum lease payments
Dikurangi: Bunga belum jatuh tempo	(23,657,065)	(33,404,345)	Less: Interest not yet due
Total liabilitas sewa	209,232,360	248,424,106	Total lease payable
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(67,942,876)	(72,145,839)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	141,289,484	176,278,267	Non-Current Portion

17. FINANCE LEASES

Future minimum lease payments according to lease agreements as of September 30, 2019 and December 31, 2018 were as follows:

17. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

a. PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 31 Mei 2017 dan 24 Agustus 2017, BUMA, entitas anak, dan Orix menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha baru, dimana Orix telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat dan akan dibayar kembali dalam jangka waktu enam puluh bulan (60) sesuai dengan jadwal pembayaran.

Jumlah fasilitas tersebut telah ditarik sepenuhnya.

Pada tanggal 25 Mei 2018 dan 25 Juli 2018, BUMA, entitas anak, dan Orix menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana Orix telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Jumlah fasilitas ini telah ditarik sepenuhnya.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah *LIBOR* tiga (3) bulanan ditambah marjin per tahun.

b. PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 8 Februari 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") menandatangani sewa pembiayaan yang kemudian diamandemen pada tanggal 15 Agustus 2011, dimana CFI telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) sampai tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan. Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah *LIBOR* tiga (3) bulanan ditambah marjin per tahun.

Pada tanggal 23 Agustus 2016 dan 4 September 2017, CFI menyetujui untuk mengubah dan meningkatkan jumlah fasilitas.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah *LIBOR* tiga (3) bulanan ditambah marjin per tahun atau suku bunga dasar ditambah marjin per tahun.

17. FINANCE LEASES (Continued)

a. PT Orix Indonesia Finance

On May 31, 2017 and August 24, 2017, BUMA, a subsidiary, and Orix entered into a new finance lease agreement, wherein Orix has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment and shall be repaid over sixty (60) months based on the repayment schedule.

The facilities amount have been fully drawn.

On May 25, 2018 and July 25, 2018, BUMA, a subsidiary, and Orix entered into a new finance lease agreement, wherein Orix has agreed to provide a financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The facility amount has been fully drawn.

The finance lease shall be repaid over five (5) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

b. PT Caterpillar Finance Indonesia

On February 8, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") entered into a finance lease agreement and amended it on August 15, 2011, wherein CFI agreed to provide a financing to the Company for heavy equipment.

The finance lease shall be repaid over five (5) to seven (7) years schedule from the drawing date. The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

On August 23, 2016 and September 4, 2017, CFI agreed to amend and increase the facility amount.

The finance lease shall be repaid over five (5) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin per annum or base interest rate plus a margin per annum.

17. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

c. PT Hexa Finance Indonesia

Pada tanggal 18 Februari 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana Hitachi telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Pada bulan Juni 2015, BUMA, entitas anak, dan Hitachi menandatangani sebuah addendum terhadap perjanjian sewa pembiayaan di atas, dimana Hitachi mengganti namanya menjadi PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), tanpa melakukan perubahan terhadap ketentuan perjanjian sewa pembiayaan lainnya.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

Pada tanggal 26 Februari 2019, BUMA, entitas anak, telah melunasi seluruh saldo utang sewa pembiayaan dari Hexa.

d. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 10 Mei 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana MULI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pada tanggal 1 Agustus 2011, MULI telah menyetujui peningkatan jumlah fasilitas.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya.

Pada bulan Juni 2015, MULI setuju untuk memperpanjang jangka waktu sebagian besar dari perjanjian sewa pembiayaan individu sampai dengan tiga (3) tahun dari masing-masing tanggal jatuh tempo awal.

17. FINANCE LEASES (Continued)

c. PT Hexa Finance Indonesia

On February 18, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") entered into a finance lease agreement, wherein Hitachi has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over seven (7) years schedule from the drawing date.

In June 2015, BUMA, a subsidiary, and Hitachi signed an addendum to the finance lease agreement where Hitachi changed its name to PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), without changing any other part of the finance lease agreement.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

As of February 26, 2019, BUMA, a subsidiary has fully repaid all of its leasing payable to Hexa.

d. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On May 10, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") entered into a Finance Lease Agreement, wherein MULI has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

On August 1, 2011, MULI agreed to increase the facility amount.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over four (4) years schedule from the drawing date and may be extended for the next three (3) years.

In June 2015, MULI agreed to extend most of the individual lease agreements until three (3) years from each respective original maturity date.

17. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 14 April 2014 dan 30 Juni 2015, BUMA, entitas anak, dan MULI menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana MULI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas untuk membiayai pembelian alat-alat dan akan dibayar kembali dalam jangka waktu tiga (3) tahun dan empat (4) tahun dari masing-masing tanggal jatuh tempo awal. Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Pada tanggal 19 Oktober 2016, BUMA, entitas anak, dan MULI menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana MULI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas kepada BUMA, entitas anak, untuk membiayai pembelian alat-alat. Jumlah fasilitas tersebut telah ditarik sepenuhnya.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah marjin per tahun.

e. PT Chandra Sakti Utama Leasing

Pada tanggal 21 November 2016, BUMA, entitas anak, dan PT Chandra Sakti Utama Leasing ("CSUL") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha yang kemudian diperbaharui pada tanggal 13 Desember 2016, dimana CSUL telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 16 Juli 2018 dan 30 Agustus 2018, BUMA, entitas anak, dan CSUL menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana CSUL setuju untuk memberikan tambahan fasilitas kepada BUMA, entitas anak, untuk membiayai pembelian alat-alat berat. Jumlah fasilitas tersebut telah ditarik sepenuhnya.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun setelah tanggal penarikan

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin per tahun.

17. FINANCE LEASES (Continued)

On April 14, 2014 and June 30, 2015, BUMA, a subsidiary, and MULI entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein MULI agreed to provide additional facility for equipment financing and shall be repaid over three (3) years and four (4) years schedule, respectively, from the drawing date. The availability period of the facility has expired.

On October 19, 2016, BUMA, a subsidiary, and MULI entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein MULI agreed to provide additional financing to BUMA, a subsidiary, for equipment financing. The facility amount has been fully drawn.

The finance lease shall be repaid over four (4) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

e. PT Chandra Sakti Utama Leasing

On November 21, 2016, BUMA, a subsidiary, and PT Chandra Sakti Utama Leasing ("CSUL") entered into a finance lease agreement and amended it on December 13, 2016, wherein CSUL has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

The finance lease shall be repaid over four (4) years schedule from the drawing date.

On July 16, 2018 and August 30, 2018, BUMA, a subsidiary, and CSUL entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein CSUL agreed to provide additional financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The facility amount has been fully drawn.

The finance lease shall be repaid over five (5) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin per annum.

17. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

f. PT Bumiputera – BOT Finance

Pada tanggal 31 Oktober 2017, BUMA, entitas anak, dan PT Bumiputera – BOT Finance (“BOT”) menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana BOT telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2022.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah *LIBOR* tiga (3) bulanan ditambah marjin.

g. PT Hitachi Capital Finance Indonesia

Pada tanggal 15 November 2017, BUMA, entitas anak, dan PT Hitachi Capital Finance Indonesia (“HCFI”) menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana HCFI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2022.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah marjin per tahun.

h. PT IBJ Verena Finance

Pada tanggal 4 Desember 2017, BUMA, entitas anak, dan PT IBJ Verena Finance (“IBJ”) menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana IBJ telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa guna usaha kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2022.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah *LIBOR* tiga (3) bulanan ditambah marjin.

i. PT Takari Kokoh Sejahtera

Pada tanggal 15 Desember 2017, BUMA, entitas anak, dan PT Takari Kokoh Sejahtera (“TKS”) menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana TKS telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2022.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah tarif berdasarkan *MUFG USD Market Rate* per tiga (3) bulan ditambah marjin.

17. FINANCE LEASES (Continued)

f. PT Bumiputera – BOT Finance

On October 31, 2017, BUMA, a subsidiary, and PT Bumiputera – BOT Finance (“BOT”) entered into a finance lease, wherein BOT has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2022.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin.

g. PT Hitachi Capital Finance Indonesia

On November 15, 2017, BUMA, a subsidiary, and PT Hitachi Capital Finance Indonesia (“HCFI”) entered into a finance lease, wherein HCFI has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2022.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

h. PT IBJ Verena Finance

On December 4, 2017, BUMA, a subsidiary, and PT IBJ Verena Finance (“IBJ”) entered into a finance lease, wherein IBJ has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2022.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin.

i. PT Takari Kokoh Sejahtera

On December 15, 2017, BUMA, a subsidiary, and PT Takari Kokoh Sejahtera (“TKS”) entered into a finance lease, wherein TKS has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2022.

The interest rate of the finance lease is based on MUFG USD Market Rate per three (3) months plus margin.

17. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

j. PT SMFL Leasing Indonesia

Pada tanggal 5 February 2018, BUMA, entitas anak dan PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana SMFL telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2023.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah tarif berdasarkan *LIBOR* Rate per tiga (3) bulan ditambah marjin.

k. PT BRI Multifinance

Pada tanggal 20 Desember 2018, BUMA, entitas anak dan PT BRI Multifinance ("BRIF") telah menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana BRIF telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2023.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah tarif berdasarkan *LIBOR* per tiga (3) bulan ditambah marjin.

Jumlah fasilitas tersebut telah ditarik sepenuhnya.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tingkat suku bunga tahunan sewa pembiayaan ini masing-masing berkisar dari 5,27% sampai dengan 7,56% dan 4,76% sampai dengan 7,44%.

Transaksi jual dan sewa kembali yang dilakukan oleh BUMA, entitas anak, dengan beberapa perusahaan sewa pembiayaan tertentu, memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Catatan 2m).

17. FINANCE LEASES (Continued)

j. PT SMFL Leasing Indonesia

On February 5, 2018, BUMA, a subsidiary, and PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL") entered into a finance lease, wherein SMFL has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2023.

The interest rate of the finance lease is based on LIBOR Rate per three (3) months plus margin.

k. PT BRI Multifinance

On December 20, 2018, BUMA, a subsidiary, and PT BRI Multifinance ("BRIF") entered into a finance lease, wherein BRIF has agreed to provide financing to BUMA for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2023.

The interest rate of the finance lease is based on LIBOR per three (3) months plus margin.

The facilities amount have been fully drawn.

In September 30, 2019 and December 31, 2018, the annual interest rates on finance leases ranged from 5.27% to 7.56% and 4.76% to 7.44%, respectively.

Sales and leaseback transactions entered by BUMA, a subsidiary, and certain finance leasing companies, met the finance lease criteria in accordance with the applicable accounting standard (Note 2m).

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Entitas Anak	
Pajak Pertambahan Nilai	23,743,883
Pajak Penghasilan	9,060,631
Total	32,804,514

b. Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari klaim pajak atas Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak, dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai, masing-masing sejumlah USD 66.503.904 dan USD 54.130.341 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (Catatan 18g).

Pada tanggal dikeluarkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen berkeyakinan bahwa saldo klaim ini dapat ditagih atau digunakan untuk liabilitas pajak di masa mendatang.

c. Utang Pajak

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	4,911
Pasal 21	28,103
Pasal 23	125
Pasal 26	596
Sub-total	33,735

18. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
	46,546,820
	-
Total	46,546,820

Subsidiaries
Value-Added Tax
Income Taxes

Total

b. Claims for Tax Refund

This account consists of claims against the Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters issued by the Director General of Taxes, and overpayments of Corporate Income Taxes and Value-Added Tax with total amounting to USD 66,503,904 and USD 54,130,341 as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively (Note 18g).

As of completion date of these consolidated financial statements, management believes that the claim amounts can be recovered or used for future tax liabilities.

c. Taxes Payable

	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
	4,836
	27,122
	542
	549
Sub-total	33,049

Company
Income taxes
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 26

Sub-total

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

c. Utang Pajak (Lanjutan)

c. Taxes Payable (Continued)

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	45,297	71,808	Article 4(2)
Pasal 15	720	2,440	Article 15
Pasal 21	639,123	540,000	Article 21
Pasal 23	187,798	182,955	Article 23
Pasal 26	15,975	150,945	Article 26
Sub-total	888,913	948,148	Sub-total
Total	922,648	981,197	Total

d. Pajak Penghasilan

d. Income Tax

	30 September/September 30		
	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban Pajak Penghasilan - Kini			Income Tax Expense - Current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	12,311,480	22,076,510	Subsidiaries
Total	12,311,480	22,076,510	Total
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan			Deferred Tax Expense (Benefit)
Perusahaan	60,556	(355,481)	Company
Entitas Anak	2,192,537	1,009,288	Subsidiaries
Total	2,253,093	653,807	Total
Total Beban Pajak Penghasilan	14,564,573	22,730,317	Total Income Tax Expense

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

e. Beban Pajak Penghasilan – Kini

e. Income Tax Expense – Current

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss was as follows:

	30 September/September 30		
	2019	2018	
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	42,712,802	72,539,671	<i>Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi: Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(43,813,048)	(75,450,647)	<i>Less: Income of Subsidiaries before income tax expense</i>
Transaksi eliminasi	29,316,493	102,364,827	<i>Elimination transactions</i>
Laba sebelum pajak penghasilan yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	28,216,247	99,453,851	<i>Profit before income tax expense attributable to the Company</i>
Beda temporer			Temporary differences
Beban masih harus dibayar	(457,088)	(294,090)	<i>Accrued expenses</i>
Pembayaran berbasis saham	(95,428)	(6,983)	<i>Share-based payment</i>
Total	(552,516)	(301,073)	<i>Total</i>
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,394,725	2,283,268	<i>Non-deductible expenses</i>
Bagian atas hasil Entitas Anak	(29,249,214)	(52,297,548)	<i>Share of results of Subsidiaries</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(528,377)	(815,267)	<i>Income subject to final tax</i>
Dividen	-	(50,000,000)	<i>Dividend</i>
Lain-lain	(104,104)	(107,051)	<i>Others</i>
Total	(27,486,970)	(100,936,598)	<i>Total</i>
Taksiran laba/(rugi) fiskal tahun berjalan	176,761	(1,783,820)	<i>Estimated fiscal loss for the year</i>
Taksiran rugi fiskal pada awal tahun berjalan	(2,433,969)	(695,045)	<i>Estimated fiscal loss carryforward at beginning of the year</i>
Taksiran rugi fiskal pada akhir tahun berjalan	(2,257,208)	(2,478,865)	<i>Estimated fiscal loss at the end of the year</i>

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

e. Beban Pajak Penghasilan – Kini (Lanjutan)

e. Income Tax Expense – Current (Continued)

	30 September/September 30		
	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Taksiran rugi fiskal pada akhir tahun berjalan	(2,257,208)	(2,478,865)	Estimated fiscal loss at the end of the year
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	12,311,480	22,076,510	Subsidiaries
Total	12,311,480	22,076,510	Total

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Taxes

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2019 (Diaudit/Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Exchange	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liability)
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Akumulasi rugi fiskal	486,793	(35,352)	-	-	451,441	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	3,811	(2,993)	-	(16)	802	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	-	600	-	-	600	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	25,084	(22,811)	-	-	2,273	Accrued expenses
<u>Entitas Anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Imbalan kerja	10,316,462	1,443,864	(621,885)	-	11,138,441	Employee benefits
Aset tetap	(1,160,306)	(337,079)	-	-	(1,497,385)	Fixed assets
Sewa pembiayaan	(4,225,186)	(2,954,999)	-	-	(7,180,185)	Finance leases
Penyisihan atas penurunan nilai	301,362	43,177	-	-	344,539	Allowance for impairment loss
Pembayaran berbasis saham	6,846	-	-	-	6,846	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	387,498	(387,500)	-	-	(2)	Accrued expenses
Aset Pajak Tangguhan - Neto	6,142,364	(2,253,093)	(621,885)	(16)	3,267,370	Deferred Tax Assets - Net

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

f. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

f. Deferred Taxes (Continued)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of</i> January 1, 2018 (Diaudit/Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ <i>Credited</i> (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ <i>Credited</i> (Charged) to Other Comprehensive Income	Pengaruh Kurs/ <i>Effect of Foreign</i> Exchange	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of</i> December 31, 2018 (Diaudit/Audited)	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liability)
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Akumulasi rugi fiskal	139,008	347,785	-	-	486,793	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	342	2,945	524	-	3,811	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	22	(22)	-	-	-	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	3,634	21,450	-	-	25,084	Accrued expenses
<u>Entitas Anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Imbalan kerja	10,943,488	1,135,870	(1,762,896)	-	10,316,462	Employee benefits
Aset tetap	(1,845,280)	684,974	-	-	(1,160,306)	Fixed assets
Sewa pembiayaan	(3,573,862)	(651,324)	-	-	(4,225,186)	Finance leases
Penyisihan atas penurunan nilai	605,763	(304,401)	-	-	301,362	Allowance for impairment loss
Pembayaran berbasis saham	36,967	(30,121)	-	-	6,846	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	2,374,998	(1,987,500)	-	-	387,498	Accrued expenses
Aset Pajak Tangguhan - Neto	8,685,080	(780,344)	(1,762,372)	-	6,142,364	Deferred Tax Assets - Net

g. Surat Ketetapan Pajak

g. Tax Assessments

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), entitas anak

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), a subsidiary

Jumlah tagihan pajak yang masih tersisa dan hasil pemeriksaan pajak pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2019, the outstanding and ongoing tax audit results and claims for tax refund are as follows:

Jenis Pajak/ <i>Type of Tax</i>	Masa/ <i>Period</i>	Klaim Tersisa/ <i>Remaining Claim</i>	Status
PPh Badan / CIT	2008	Rp 12,041 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Supreme Court's decision
PPh Badan / CIT	2009	Rp 7,909 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Supreme Court's decision
PPh Badan / CIT	2010	Rp 6,295 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Supreme Court's decision
PPh Badan / CIT	2011	Rp 8,020 juta / million	Menunggu putusan Pengadilan Pajak/ Tax Court's decision
PPN / VAT	2012	Rp 1,117 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Supreme Court's decision

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

g. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

g. Tax Assessments (Continued)

Jenis Pajak/ Type of Tax	Masa/ Period	Klaim Tersisa/ Remaining Claim	Status
PPN / VAT	2013	Rp 3,596 juta / million	Pada bulan Agustus 2019 Perusahaan menerima Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan sehubungan dengan sengketa PPN Masa Pajak November 2013 sebesar Rp 811 juta. Untuk Masa Pajak yang lain masih menunggu putusan Mahkamah Agung/ In August 2019, the Company received the Supreme Court's Decision which rejected the Company's tax appeal in relation to VAT for November 2013 period amounting to Rp 811 million. Whilst for the other tax periods, still pending Supreme Court's decision
PPh Badan / CIT	2014	USD 8,436,861	Pada bulan Oktober 2019, Perusahaan menerima Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh permohonan banding Perusahaan / In October 2019, the Company received the Tax Court's decision which granted the Company's tax appeal
PPh Badan / CIT	2015	USD 4,673,231	Pada bulan September 2019, Perusahaan menerima Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh permohonan banding Perusahaan. Namun demikian, pada bulan Oktober 2019 pengembalian pajak tersebut digunakan untuk melunasi sebagian Surat Ketetapan Pajak tahun 2016 / In September 2019, the Company received the Tax Court's decision which granted the Company's tax appeal. However, in October 2019, such tax refunds were used to partially settle the Tax Assessment Letter for fiscal year 2016
PPN / VAT	Oktober - Desember / October - December 2017	Rp 10,632 juta/ million	Proses keberatan pajak sedang berlangsung/ Ongoing tax objection process.
PPN/ VAT	2018	Rp 677,386 juta/ million	Proses keberatan pajak sedang berlangsung/ Ongoing tax objection process.
PPh Badan/ CIT	2018	USD 2,098,212	Proses keberatan pajak sedang berlangsung/ Ongoing tax objection process.

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

DJP telah mengajukan permohonan PK kepada Mahkamah Agung terhadap putusan banding PPh badan, PPN, PPh 21 dan PPh 26 tahun 2008 dan PPh badan tahun 2009 - 2010. Pada tanggal 31 Desember 2018, BUMA, entitas anak, telah menerima salinan putusan Mahkamah Agung terhadap permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP atas PPN, PPh 21 dan PPh 26 tahun 2008 dan PPh Badan Tahun 2008 dan 2010. Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP. Kelompok Usaha yakin bahwa tagihan akan dapat sepenuhnya terpulihkan.

Pada bulan Juni dan Juli 2017, BUMA, entitas anak, menerima Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali BUMA sehubungan dengan sengketa PPN tahun 2001 – 2002 dan PPh Pasal 23 tahun 2002. Sebagai hasilnya, BUMA, entitas anak, membentuk penyisihan atas penurunan nilai terkait PPN tahun 2001 – 2002 dan PPh Pasal 23 tahun 2001 – 2002 sebesar USD 32.641.409. Pada tanggal 12 September 2017, BUMA, entitas anak, telah menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali yang ke-2 kepada Mahkamah Agung.

Pada bulan September 2019, BUMA, entitas anak, menerima Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali entitas anak, sehubungan dengan sengketa PPh Badan tahun 2012. Sebagai hasilnya BUMA, entitas anak, membebaskan sengketa tersebut di laporan laba rugi.

Pada bulan September 2019, berdasarkan hasil pemeriksaan pajak, BUMA, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2016 sebesar USD 12.707.469. Sebagian jumlah kurang bayar tersebut dilunasi melalui putusan Pengadilan Pajak Tahun Pajak 2015. BUMA, entitas anak, akan mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak ini.

h. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

18. TAXATION (Continued)

g. Tax Assessments (Continued)

DGT has submitted Motion for Reconsideration with the Supreme Court against the Tax Court decision on CIT, VAT, Income Taxes Article 21 and Article 26 for fiscal year 2008 and CIT for fiscal years 2009 - 2010. As of December 31, 2018, BUMA, a subsidiary, received the copies of the Supreme Court's decisions pertaining to the Motion for Reconsideration filed by the DGT for VAT, Income Taxes Article 21 and Article 26 for fiscal year 2008 and CIT Fiscal Year 2008 and 2010. The Supreme Court rejected the Motion for Reconsideration filed by the DGT. The Group believes that the amounts claimed are fully recoverable.

In June and July 2017, BUMA, a subsidiary, received the Supreme Court's Decision which rejected BUMA's tax appeal in relation to VAT for the fiscal years 2001 – 2002 and Income Tax Article 23 for the fiscal year 2002. As a result, BUMA, a subsidiary, provided an allowance for impairment loss related to VAT for the fiscal years 2001 – 2002 and Income Tax Article 23 for the fiscal years 2001 – 2002 amounting to USD 32,641,409. On September 12, 2017 BUMA, a subsidiary, has filed the second Motion for Reconsideration to the Supreme Court.

In September 2019, BUMA, a subsidiary, received the Supreme Court's Decision which rejected the subsidiary's tax appeal in relation to CIT for the fiscal year 2012. As a result, BUMA, a subsidiary, record it as an expense on its profit/ loss statement.

In September 2019, based on tax audit result, BUMA, a subsidiary, received Corporate Tax Underpayment Assessment Letter for fiscal year 2016 which amounted to USD 12,707,469. Portion of such underpayment has been set off with the 2015 Tax Court decision. BUMA, a subsidiary, will file a tax objection against this tax assessment letter.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. For fiscal year 2007 and earlier years, the DGT may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

h. Administrasi (Lanjutan)

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan, BBS, entitas anak, dan PMP, entitas anak, telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai hasil dari partisipasi terhadap Program Pengampunan Pajak oleh Pemerintah sesuai dengan UU No. 1 tahun 2016 tanggal 1 Juli 2016.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Imbalan pascakerja	39,401,640
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	9,893,995
Total	49,295,635

Selain imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003, BUMA, entitas anak, memiliki manfaat perjanjian kerja bersama sebagai berikut:

- pembayaran uang pisah setara dengan satu (1) bulan gaji.
- pembayaran *ex-gratia* yang diberikan pada saat pensiun tergantung pada lamanya pengabdian karyawan.
- persiapan masa pensiun setara dengan tiga (3) bulan gaji.
- dua (2) bulan cuti dibayar atas jasa selama lima (5) tahun.
- penghargaan masa kerja yang terdiri dari sertifikat dan sejumlah gram emas setelah mengabdikan lima (5) tahun dan terus-menerus untuk setiap penambahan lima (5) tahun pengabdian.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan laporan aktuarial tertanggal 11 Februari 2019 yang dihitung oleh aktuarial independen PT Sentra Jasa Aktuarial, dengan asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	8,32% per tahun/ 8.32% per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00% per tahun/ 7.00% per annum	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011/ TMI-2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 54/ 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 54	Resignation rate
Usia pensiun normal	56 tahun/56 years old	Normal retirement age

18. TAXATION (Continued)

h. Administration (Continued)

In 2017 and 2016, the Company, BBS, a subsidiary, and PMP, a subsidiary, have received the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP") as a result of the participation in the Tax Amnesty Program of the Government based on UU. No. 1 year 2016 dated July 1, 2016.

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Details of employee benefits obligation were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
	36,966,482	<i>Post-employment benefits</i>
	8,337,290	<i>Other long-term employee benefits</i>
Total	45,303,772	Total

In addition to the employee benefits under Labor Law No.13/2003, BUMA, a subsidiary, has the following benefit plan under a collective labor agreement:

- separation pay equivalent to one (1) month pay.
- an *ex-gratia* payment to be given upon retirement which is dependent on the retiring employee's years of service.
- retirement period preparation equivalent to three (3) months pay.
- two (2) months of paid leave for every five (5) years of service.
- service appreciation award consisting of certificate and certain gram of gold upon completion of five (5) years of service and continually for every additional five (5) years of service.

The Company recognized employee benefits as of September 30, 2019 and December 31, 2018 based on actuarial report dated February 11, 2019, prepared by an independent actuarial firm PT Sentra Jasa Aktuarial, with the following assumptions:

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

BUMA, entitas anak, mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan laporan aktuarial yang dihitung oleh aktuarial independen, PT Sentra Jasa Aktuarial masing-masing tertanggal 15 Februari 2019 dengan asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	8,25% per tahun/ 8.25% per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00% per tahun/ 7.00% per annum	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011/ TMI-2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 52/ 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal retirement age

Dalam penentuan imbalan kerja jangka panjang lainnya, asumsi tambahan yang digunakan oleh Aktuarial adalah harga emas per gram berdasarkan harga pasar per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp 580.239 per gram.

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

BUMA, a subsidiary, recognized employee benefits as of September 30, 2019 and December 31, 2018 based on actuarial report prepared by an independent actuarial firm, PT Sentra Jasa Aktuarial dated February 15, 2019, with the following key assumptions:

In the determination of other long-term employee benefits, additional assumption used by the Actuary was the price of gold per gram based on market price as of September 30, 2019 and December 31, 2018 amounting to Rp 580,239 per gram.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, BUMA, entitas anak, mengakui beban imbalan kerja jangka panjang lainnya masing-masing sebesar USD 2.469.041 dan USD 2.321.229 dan disajikan sebagai "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 26).

For the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, BUMA, a subsidiary, recognized expense on other long-term employee benefits amounting to USD 2,469,041 and USD 2,321,229, respectively, which is presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of "Operating Expenses" (Note 26).

Liabilitas imbalan pascakerja terdiri dari:

Post-employment benefits obligation was as follows:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	39,401,640	36,966,482	Present value of employee benefits obligation

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30		
	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban jasa	3,508,907	4,196,937	Service cost
Beban bunga	2,330,422	1,998,925	Interest cost
Total (Catatan 26)	5,839,329	6,195,862	Total (Note 26)

Mutasi liabilitas imbalan pasti pascakerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	36,966,482	40,130,093	Beginning balance
Beban imbalan kerja	5,839,329	7,236,838	Employee benefits expense
Pengukuran kembali imbalan kerja	(2,487,540)	(7,046,090)	Remeasurement of employee benefits
Pembayaran manfaat	(324,063)	(646,773)	Benefits paid
Pengaruh kurs	(592,568)	(2,707,586)	Effect of foreign exchange
Saldo Akhir	39,401,640	36,966,482	Ending Balance

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pasti pascakerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dengan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of defined post-employment benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last five (5) years was as follows:

Tanggal	Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation	Penyesuaian/ Experience Adjustments	Date
31 Desember 2018	36,966,482	164,081	December 31, 2018
31 Desember 2017	40,130,093	677,891	December 31, 2017
31 Desember 2016	28,330,754	542,906	December 31, 2016
31 Desember 2015	23,735,377	649,655	December 31, 2015
31 Desember 2014	25,299,659	479,822	December 31, 2014

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Sensitivitas dari liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The sensitivity of employee benefits obligation to changes in the weighted assumptions as of December 31, 2018 are as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of employee benefits obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	41,370,884 49,888,694	6,104,439 7,355,416	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	49,404,393 41,735,308	7,272,066 6,167,744	Salary increase rate

20. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN

Rincian modal saham ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT

The details of issued and fully paid capital as of September 30, 2019 and December 31, 2018 were as follows:

30 September/September 30, 2019 (Tidak Diaudit/Unaudited)				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3,264,000,000	37.902%	18,218,605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Andy Untono	771,852,700	8.963%	4,551,855	Andy Untono
Hagianto Kumala (Direktur Utama merangkap Direktur Independen)	22,550,400	0.262%	82,269	Hagianto Kumala (President and Independent Director)
Sugito Walujo (Komisaris)	5,300,000	0.062%	29,583	Sugito Walujo (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	4,547,983,332	52.811%	24,401,686	Public (each below 5%)
Total	8,611,686,432	100.000%	47,283,998	Total
31 Desember/December 31, 2018 (Diaudit/Audited)				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3,264,000,000	37.902%	18,218,605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Andy Untono	956,168,600	11.103%	5,204,008	Andy Untono
Hagianto Kumala (Direktur Utama merangkap Direktur Independen)	22,550,400	0.262%	82,269	Hagianto Kumala (President and Independent Director)
Sugito Walujo (Komisaris)	5,300,000	0.062%	29,583	Sugito Walujo (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	4,363,667,432	50.671%	23,749,533	Public (each below 5%)
Total	8,611,686,432	100.000%	47,283,998	Total

20. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN (Lanjutan)

Sejak tahun 2012 hingga 2018, melalui pelaksanaan Program MESOP, Perusahaan telah menerbitkan sehingga sejumlah 463.192.200 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham kepada Manajemen dan Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA, entitas anak, meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor yang penuh Perusahaan sebesar Rp 23.159 juta (Catatan 1b dan 23).

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan belum membentuk cadangan umum tersebut.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada para pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Berdasarkan Fasilitas *Senior Notes* dan Fasilitas MUFU, kemampuan BUMA, entitas anak, untuk membayar dividen kepada Perusahaan sebagai pemegang sahamnya adalah terbatas, yang mengakibatkan kemampuan Kelompok Usaha untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang sahamnya juga terbatas sepanjang masa berlakunya Fasilitas *Senior Notes* dan Fasilitas MUFU tersebut.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar.

20. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

From 2012 to 2018, in relation with the implementation of the MESOP Program, the Company has accumulatively issued 463,192,200 new shares with nominal value of Rp 50 per share to the Management and Senior Employees of the Company and BUMA, a subsidiary, increasing the Company's issued and paid-up capital by Rp 23,159 million (Notes 1b and 23).

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 that was issued in August 2007 requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company has not yet established the general reserve.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Limited Liability Company Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital stock. This externally imposed capital requirements will be further considered by the Group.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. Under the Senior Notes Facility and the MUFU Facilities, BUMA's, a subsidiary, ability to pay dividends to the Company as its shareholder is limited, and therefore the Group's ability to pay cash dividends to its shareholders may be limited throughout the term of Senior Notes Facility and the MUFU Facilities.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Tambahan modal disetor saat			Additional paid-in capital from
Penawaran Umum Saham Perdana	311,102	311,102	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	566,298	566,298	Limited Public Offering I
Penawaran Umum Terbatas II	135,521,251	135,521,251	Limited Public Offering II
Biaya emisi saham	(6,151,512)	(6,151,512)	Share issuance costs
Pelaksanaan hak opsi saham	13,041,275	13,041,275	Stock options exercised
Penerbitan saham insentif	1,365,704	1,365,704	Incentive share issuance
Saldo Akhir	144,654,118	144,654,118	Ending Balance

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

22. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	256	241	PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Banyubiru Sakti	(15)	(15)	PT Banyubiru Sakti
PT Pulau Mutiara Persada	(16)	(16)	PT Pulau Mutiara Persada
Total	225	210	Total

b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi	30 September/September 30		
	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	15	26	PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Banyubiru Sakti	-	(2)	PT Banyubiru Sakti
PT Pulau Mutiara Persada	-	(2)	PT Pulau Mutiara Persada
Total	15	22	Total

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Mulai tahun 2012, Perusahaan mengimplementasikan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("Program MESOP"), melalui pengalokasian secara tahunan atas Hak Opsi untuk membeli saham Perusahaan ("Program Hak Opsi Saham") dan Saham Insentif ("Program Saham Insentif") kepada Direksi dan Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA, entitas anak, sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Perusahaan telah menyelesaikan Program MESOP Tahap I selama tahun 2012-2014 ("Program MESOP Tahap I") melalui pelaksanaan *Grant 1* dan *Grant 2*, masing-masing pada tahun 2012 dan 2013, yang dilaksanakan berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2012 ("RUPS-LB 2012").

Program MESOP Tahap II telah diselesaikan selama tahun 2014 – 2016 ("Program MESOP Tahap II") melalui tiga (3) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*), berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2014 ("RUPS-LB 2014"). Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 3*, *Grant 4* dan *Grant 5*, masing-masing pada tahun 2014, 2015 dan 2016.

Program MESOP Tahap III akan diselesaikan selama tahun 2016 – 2021 ("Program MESOP Tahap III"), yang hanya terdiri dari Program Hak Opsi Saham, melalui lima (5) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*), berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2016 ("RUPS-LB 2016"). Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 1*, *Grant 2*, *Grant 3* dan *Grant 4* dari Program MESOP Tahap III.

Penetapan alokasi Saham Insentif dan Hak Opsi Saham pada setiap Tanggal Alokasi didasarkan pada kinerja Perusahaan dengan tunduk pada persyaratan dan kondisi sebagaimana ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan, yang anggotanya ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Perincian Program MESOP adalah sebagai berikut:

a. Program Hak Opsi Saham

Ketika syarat-syarat *vesting* telah dipenuhi (*vested*), setiap satu Hak Opsi Saham yang telah *vested* dapat ditukarkan dengan satu Saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan, dengan membayar penuh Harga Pelaksanaan.

Sejak dimulainya Program MESOP, Perusahaan telah melakukan alokasi Hak Opsi Saham sebagai berikut:

23. SHARE-BASED PAYMENT

The Company implemented Management and Senior Employees Shares Ownership Program ("MESOP Program") starting in 2012, whereby the Company annually grants Stock Options to purchase the Company's shares ("Stock Options Program") and Incentive Shares ("Incentive Shares Program") to the Board of Directors and Senior Employees of the Company and BUMA, a subsidiary, in accordance to Bapepam-LK's rule No. IX.D.4, regarding Capital Increases Without Preemptive Rights.

The Company has successfully completed MESOP Program Phase I throughout 2012-2014 ("MESOP Program Phase I") through the implementation of *Grant 1* and *Grant 2* in 2012 and 2013, respectively, which were carried out based on the Shareholders' approval obtained during 2012 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2012 EGMS").

The MESOP Program Phase II were implemented throughout 2014 – 2016 ("MESOP Program Phase II") over the course of three (3) *Grant Dates*, based on the Shareholders' approval obtained during the 2014 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2014 EGMS"). As of December 31, 2016, the Company has implemented *Grant 3*, *Grant 4* and *Grant 5*, in 2014, 2015, and 2016, respectively.

The MESOP Program Phase III will be implemented throughout 2016 – 2021 ("MESOP Program Phase III"), consisting only of Stock Options Program, over the course of five (5) *Grant Dates*, based on the Shareholders' approval obtained during the 2016 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2016 EGMS"). As of September 30, 2019, the Company has implemented *Grant 1*, *Grant 2*, *Grant 3* and *Grant 4* of MESOP Program Phase III.

The allocation of Incentive Shares and Stock Options on each grant date is based on the Company's performance and subject to terms and conditions as determined by the Company's Remuneration Committee, whose members are appointed by the Board of Commissioners of the Company.

The details of the MESOP Program are as follows:

a. Stock Options Program

Upon completion of the vesting conditions, each vested Stock Option can be converted into one Share with nominal value of Rp 50 per share during a scheduled Exercise Period by performing full payment of the Exercise Price.

Since the commencement of the MESOP Program, the Company has distributed the following Stock Options:

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

23. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

a. Program Hak Opsi Saham (Lanjutan)

a. Stock Options Program (Continued)

Alokasi/ Grant	Tanggal kadaluarsa/ Expiry date	Rata-rata nilai wajar/ Average Fair Value	Harga eksekusi per lembar/ Exercise Price per share	Opsi dialokasikan/ Options granted
2012	Juni/ <i>June</i> 2014	Rp 35	Rp 700	93,000,000
2013	Juni/ <i>June</i> *	-	-	-
2014	Juni/ <i>June</i> 2016	Rp 44	Rp 210 - 500	111,200,000
2015	Juni/ <i>June</i> 2016	Rp 1	Rp 210 - 500	132,050,000
2016	Juni/ <i>June</i> *	-	-	-
2016	Juni/ <i>June</i> 2021	Rp 152	Rp 210 - 500	198,909,000
2017	Juni/ <i>June</i> 2021	Rp 652	Rp 210 - 500	53,966,800
2018	Juni/ <i>June</i> 2021	Rp 521	Rp 210 - 500	53,967,800
2019	Juni/ <i>June</i> 2021	Rp 266	Rp 210 - 500	35,584,000

* Tidak ada alokasi hak opsi

* No option was allocated

Alokasi Hak Opsi Saham dicatat berdasarkan nilai wajar yang diestimasi pada tanggal alokasi dengan menggunakan metode valuasi *Black-Scholes* sebagaimana dihitung oleh penilai independen, dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The allocation of Stock Options were recognized at fair value based on estimation at grant date using the *Black-Scholes* model as calculated by an independent valuator, with the following key assumptions:

Asumsi/Assumption		
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,40% per tahun/ 6.40% per annum	<i>Risk-free interest rate</i>
Periode opsi saham	3 tahun/ 3 years	<i>Option period</i>
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	65,55% per tahun/ 65.55% per annum	<i>Expected volatility of share price</i>
Dividen	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	<i>Dividend yield</i>

Volatilitas yang digunakan dalam perhitungan adalah standar deviasi yang diperoleh dari pergerakan harga pasar saham Perusahaan harian, yang disetahunkan dari tingkat *return* atas saham Perusahaan selama tujuh (7) tahun terakhir, untuk penilaian tahun 2018 dan 2017.

The volatility used in the valuation is the standard deviation of the daily price movement of the Company's share market price, which is the annualized rate of return for the Company's shares during the last seven (7) years, for 2018 and 2017.

Perubahan opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in the number of outstanding options were as follows:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Opsis beredar awal tahun	6,620,900	10,997,400	<i>Outstanding options at beginning of year</i>
Dialokasikan	35,584,000	53,967,800	<i>Granted</i>
Dilaksanakan	-	(58,344,300)	<i>Exercised</i>
Opsis Beredar pada Akhir Periode	42,204,900	6,620,900	<i>Outstanding Options at End of Period</i>

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

b. Program Saham Insentif

Saham Insentif yang dialokasikan kepada peserta yang berhak berpartisipasi pada setiap Tanggal Alokasi ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan berdasarkan kinerja Perusahaan dimana jumlah nilai dari Saham Insentif yang dialokasikan untuk setiap Tanggal Alokasi tidak boleh melebihi dua persen (2%) dari Pendapatan sebelum Beban Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi ("EBITDA") Perusahaan untuk tahun kinerja yang bersangkutan. Saham-saham tersebut juga akan terkena syarat-syarat yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Perusahaan dan didokumentasikan secara internal oleh Perusahaan, yang termasuk namun tidak terbatas pada persyaratan berikut:

1. 50% dari saham yang dialokasikan akan dikenakan *lock-up* selama satu (1) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan; dan
2. Sisanya yang 50% akan dikenakan *lock-up* selama dua (2) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan.

Sejak dimulainya Program MESOP, Perusahaan telah mengalokasikan Saham Insentif sebagai berikut:

Alokasi/ <i>Grant</i>	Saham Insentif Diterbitkan/ <i>Incentive Shares Issued</i>	Nilai wajar/ <i>Fair Value</i>
2012	20,000,000	Rp 335
2013	48,352,000	Rp 99
2014	28,382,500	Rp 167
2015	31,650,000	Rp 76
2016	34,585,000	Rp 128
Total	162,969,500	

Saham Insentif dicatat pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 53 (Amandemen 2015), "Pembayaran Berbasis Saham".

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mengakui Cadangan Kompensasi Berbasis Saham masing-masing sebesar USD 753.040 dan USD 245.061. Kelompok Usaha juga mengakui total beban kompensasi sebesar USD 507.980 dan USD 1.460.805 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Usaha" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

23. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

b. *Incentive Shares Program*

The Incentive Shares allocated to eligible participants on each Grant Date are determined by the Company's Remuneration Committee based on the Company's performance where total value of allocated Incentive Shares for each Grant Date shall not exceed two percent (2%) of the Company's Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") of the related performance year. The Shares are also subject to conditions set by the Company's Remuneration Committee and documented internally by the Company, which include but not limited to the following terms:

1. *50% of the allocated shares are locked-up for one (1) year from each respective Grant Date; and*
2. *Remaining 50% are locked-up for two (2) years from each respective Grant Date.*

Since the commencement of the MESOP Program, the Company has distributed the following Incentive Shares:

The Incentive Shares were recognized at fair value in accordance to PSAK No. 53 (Amendment 2015), "Share-based Payment".

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company recorded Share-based Compensation Reserve amounting to USD 753,040 and USD 245,061, respectively. The Group also recognized total compensation expense amounting to USD 507,890 and USD 1,460,805 for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, respectively, which were recorded as part of "Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

24. PENDAPATAN NETO

Akun ini merupakan pendapatan neto Kelompok Usaha dari jasa penambangan dan penyewaan alat berat serta jasa lainnya, masing-masing sebesar USD 690.338.935 dan USD 637.513.713 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

24. NET REVENUES

This account represents net revenues of the Group from mining services, rental of heavy equipment and other services amounting to USD 690,338,935 and USD 637,513,713 for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, respectively.

Details of customers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

	30 September/September 30,				
	2019		2018		
	Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		
PT Berau Coal	335,113,234	49%	323,843,493	51%	PT Berau Coal
PT Adaro Indonesia	76,236,109	11%	71,145,021	11%	PT Adaro Indonesia
PT Kideco Jaya Agung	65,307,891	9%	79,314,866	12%	PT Kideco Jaya Agung
PT Sungai Danau Jaya	23,595,089	3%	62,045,753	10%	PT Sungai Danau Jaya
Total	500,252,323	72%	536,349,133	84%	Total

Lihat Catatan 33 untuk informasi segmen.

Refer to Note 33 on segment information.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

25. COST OF REVENUES

	30 September/September 30,		
	2019	2018	
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Jasa perbaikan dan jasa pemeliharaan	138,101,550	140,663,501	Repair and maintenance services
Beban karyawan	114,183,038	86,598,002	Employee costs
Penyusutan (Catatan 11)	108,331,707	95,479,039	Depreciation (Note 11)
Persediaan habis pakai	64,395,086	53,438,723	Consumables
Biaya kantor	50,706,858	37,162,168	Office overhead
Bahan bakar	46,778,393	43,943,598	Fuel
Sub-kontraktor dan sewa	26,257,543	17,357,602	Sub-contractor and rental
Lain-lain	19,044,659	6,983,452	Others
Total	567,798,834	481,626,085	Total

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

Rincian pemasok yang mempunyai transaksi lebih besar
 dari 10% dari nilai pendapatan neto:

25. COST OF REVENUES (Continued)

Details of suppliers having transactions of more than
 10% of net revenues were as follows:

	30 September/September 30,				
	2019		2018		
	Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		
PT United Tractors Tbk	83,187,539	12%	72,985,302	11%	PT United Tractors Tbk

26. BEBAN USAHA

26. OPERATING EXPENSES

	30 September/September 30,		
	2019	2018	
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Kompensasi karyawan	11,520,238	10,300,496	Employee compensation
Biaya kantor	10,342,727	9,611,472	Office overhead
Imbalan pascakerja (Catatan 19)	5,839,329	6,195,862	Post-employment benefits (Note 19)
Imbalan kerja jangka panjang lainnya (Catatan 19)	2,469,041	2,321,229	Other long-term employee benefits (Note 19)
Sumber daya manusia	2,441,708	2,723,303	Human resources
Penyusutan (Catatan 11)	1,696,463	1,469,362	Depreciation (Note 11)
Pemeliharaan dan perbaikan	1,273,291	1,948,938	Repair and maintenance
Transportasi dan perjalanan	1,249,760	868,310	Transportation and travel
Total	36,832,557	35,438,972	Total

27. PENDAPATAN LAIN-LAIN

27. OTHER INCOME

	30 September/September 30,		
	2019	2018	
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba selisih kurs	2,391,102	-	Foreign exchange gain
Laba atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto (Catatan 11)	722,691	1,523,863	Gain on sale and disposal of fixed assets - net (Note 11)
Klaim asuransi	712,890	578,581	Insurance claims
Lain-lain	154,328	2,855,003	Others
Total	3,981,011	4,957,447	Total

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE COST

	30 September/September 30,		
	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Senior Notes	24,322,083	24,141,250	Senior Notes
Sewa pembiayaan	12,223,324	9,805,281	Finance leases
Pinjaman bank	5,189,564	3,669,436	Bank loans
Amortisasi diskonto dan beban transaksi	2,653,799	2,237,200	Discount and transaction costs amortization
Utang jangka panjang	675	19,652	Long-term debt
Total	44,389,445	39,872,819	Total

29. BEBAN LAIN-LAIN

29. OTHER EXPENSES

	30 September/September 30,		
	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban administrasi bank	400,399	-	Bank charges
Rugi selisih kurs	-	13,992,268	Foreign exchange loss
Lain-lain	3,846,253	506,918	Others
Total	4,246,652	14,499,186	Total

30. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

30. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

	30 September/September 30,		
	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	28,148,214	49,809,332	Net profit attributable to the owners of parent
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	8,611,686,432	8,558,377,572	Total weighted-average number of shares for basic earnings per share calculation
Laba Neto per Saham Dasar diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0.00327	0.00582	Basic Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent

30. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (Lanjutan)

**30. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE
(Continued)**

	30 September/September 30,		
	2019	2018	
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	28,148,214	49,809,332	<i>Net profit attributable to the owners of parent</i>
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dilusian	8,653,891,332	8,579,165,851	<i>Total weighted-average number of shares for diluted earnings per share calculation</i>
Laba Neto per Saham Dilusian diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0.00325	0.00581	<i>Diluted Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent</i>

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha mengadakan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Jenis transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The nature of transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

a. Fair Value Through Profit or Loss

Kelompok Usaha menempatkan investasi reksadana TRIM KAS 2 di PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk ("Trimegah"), sebagai manajer investasi, sebesar USD 705.517. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, nilai wajar atas investasi ini masing-masing sebesar USD 758.550 dan USD 712.011 disajikan sebagai bagian dari "Aset keuangan lainnya - Pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group placed investment in mutual fund TRIM KAS 2 in PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk ("Trimegah"), as fund manager, for the amount of USD 705,517. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, fair value of this investment amounted to USD 758,550 and USD 712,011, respectively, and presented as part of "Other financial assets - Related party" in the consolidated statements of financial position.

Kelompok Usaha dan Trimegah memiliki anggota manajemen kunci yang sama.

The Group and Trimegah has a common key management member.

b. Piutang karyawan

b. Employee receivables

Kelompok Usaha memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan dimana pinjaman ini akan dilunasi melalui pemotongan gaji.

The Group granted non-interest bearing loans to its employees, which will be collected through salary deduction.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar USD 2.027.509 dan USD 1.838.577, disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - Pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, these loans amounted to USD 2,027,509 and USD 1,838,577, respectively, and are presented as part of "Other receivables - Related parties" in the consolidated statements of financial position.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

c. Remunerasi manajemen kunci

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci sebesar USD 1.430.405 dan USD 1.327.748 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/September 30,		
	2019	2018	
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	1,122,460	1,122,714	Salaries and short-term benefits
Imbalan pasca kerja	212,517	20,968	Post-employment benefits
Pembayaran berbasis saham	95,429	183,795	Share-based payment
Total	1,430,406	1,327,478	Total

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

b. Key management compensation

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Total remuneration and other benefits given to key management personnel amounted to USD 1,430,405 and USD 1,327,478 for the nine-month periods ended September 30, 2019 and 2018, respectively, with the following details:

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

	30 September/September 30, 2019 (Tidak Diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2018 (Diaudit/Audited)		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Kas					Cash on hand
Rupiah	930,608,180	65,656	2,012,572,616	138,980	Rupiah
Euro Eropa	835	912	-	-	European Euro
Japanese Yen	97,096	900	-	-	Japanese Yen
Dolar Australia	1,110	751	21	14	Australian Dollar
Dolar Singapura	728	527	832	609	Singaporean Dollar
Poundsterling Inggris	130	160	130	165	British Poundsterling
Dolar Hongkong	6	1	6	1	Hongkong Dollar
Bank					Cash in banks
Rupiah	132,964,221,111	9,380,853	232,000,874,957	16,021,054	Rupiah
Setara kas					Cash equivalent
Rupiah	306,961,827,965	21,656,684	340,018,217,152	23,480,300	Rupiah
Aset keuangan lainnya					Other financial assets
Rupiah	10,751,691,755	758,550	10,310,635,051	712,011	Rupiah
Piutang usaha - neto					Trade receivables - net
Rupiah	3,621,002,421,326	255,467,929	3,002,361,636,240	207,331,098	Rupiah
Piutang lain-lain - neto					Other receivables - net
Rupiah	160,353,444,100	11,313,210	103,935,661,829	7,177,382	Rupiah
Dolar Australia	8,250	5,579	-	-	Australian Dollar
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Rupiah	336,545,802,374	23,743,883	674,044,507,115	46,546,820	Rupiah
Tagihan pajak					Claims for tax refund
Rupiah	727,065,275,141	51,295,702	574,795,912,886	39,693,109	Rupiah
Aset lainnya					Other assets
Rupiah	137,973,123,765	9,734,240	123,789,963,230	8,548,441	Rupiah
Total Aset		383,425,537		349,649,984	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Rupiah	1,456,322,426,189	102,746,044	1,831,628,198,230	126,484,925	Rupiah
Dolar Singapura	9,861	7,136	51,457	37,677	Singaporean Dollar
Dolar Australia	-	-	2,827,545	1,993,843	Australian Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	4,103,806,144	289,529	57,722,271,548	3,986,068	Rupiah
Dolar Singapura	699	664	544	398	Singaporean Dollar
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	521,000,038,312	36,757,446	498,181,952,981	34,402,455	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	13,065,751,555	921,811	14,196,465,357	980,351	Rupiah
Liabilitas jangka pendek lainnya					Other short-term liabilities
Rupiah	87,228,000	6,154	87,233,544	6,024	Rupiah
Liabilitas imbalan kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	698,716,329,325	49,295,635	656,043,924,052	45,303,772	Rupiah
Total Liabilitas		190,024,419		213,195,513	Total Liabilities
Aset Neto		193,401,118		136,454,471	Net Assets

33. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Usaha

Kelompok Usaha mengklasifikasikan produk dan jasa mereka ke dalam beberapa inti segmen usaha yaitu pertambangan batubara, jasa pertambangan dan investasi.

b. Informasi Segmen Usaha

33. SEGMENT INFORMATION

a. Business Segment

The Group classifies its products and services into core business segments being coal mining, mining services and investment.

b. Information by Business Segment

30 September/September 30, 2019
 Sembilan Bulan/Nine Months
 Tidak Diaudit/Unaudited

	Investasi/ Investment	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ Coal Mining and Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	690,338,935	-	690,338,935	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(567,751,278)	(47,556)	(567,798,834)	Cost of revenues
Laba bruto	-	122,587,657	(47,556)	122,540,101	Gross profit
Beban usaha	(1,939,254)	(34,873,580)	(19,723)	(36,832,557)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	29,611,654	3,618,571	(29,249,214)	3,981,011	Other income
Beban lain-lain	(1,692)	(4,244,960)	-	(4,246,652)	Other expenses
Pendapatan keuangan	545,539	1,131,967	(17,162)	1,660,344	Finance income
Beban keuangan	-	(44,406,607)	17,162	(44,389,445)	Finance cost
Laba sebelum pajak penghasilan	28,216,247	43,813,048	(29,316,493)	42,712,802	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				(14,564,573)	Income tax expense
Laba tahun berjalan				28,148,229	Profit for the year

30 September/September 30, 2018
 Sembilan Bulan/Nine Months
 Tidak Diaudit/Unaudited

	Investasi/ Investment	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ Coal Mining and Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	637,513,713	-	637,513,713	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(481,578,529)	(47,556)	(481,626,085)	Cost of revenues
Laba bruto	-	155,935,184	(47,556)	155,887,628	Gross profit
Beban usaha	(2,025,461)	(33,393,788)	(19,723)	(35,438,972)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	102,690,417	4,564,578	(102,297,548)	4,957,447	Other income
Beban lain-lain	(2,042,442)	(12,456,744)	-	(14,499,186)	Other expenses
Pendapatan keuangan	831,337	690,306	(16,070)	1,505,573	Finance income
Beban keuangan	-	(39,888,889)	16,070	(39,872,819)	Finance cost
Laba sebelum pajak penghasilan	99,453,851	75,450,647	(102,364,827)	72,539,671	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				(22,730,317)	Income tax expense
Laba tahun berjalan				49,809,354	Profit for the year

33. INFORMASI SEGMENT

c. Informasi Daerah Geografis

Semua pendapatan Kelompok Usaha berasal dari Indonesia.

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

33. SEGMENT INFORMATION

c. Information by Geographical Area

All revenues of the Group are derived in Indonesia.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position as of September 30, 2019 and December 31, 2018:

	30 September/September 30, 2019 (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	49,813,089	49,813,089	<i>Cash and cash equivalents</i>
Aset keuangan lainnya	4,264,191	4,264,191	<i>Other financial assets</i>
Piutang usaha - neto	264,537,840	264,537,840	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain - neto	11,420,238	11,420,238	<i>Other receivables - net</i>
Aset lainnya	27,237,367	27,237,367	<i>Other assets</i>
Sub-total	357,272,725	357,272,725	<i>Sub-total</i>
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi Aset keuangan lainnya	16,185,154	16,185,154	<i>Fair Value Through Profit or Loss Other financial assets</i>
Total Aset Keuangan	373,457,879	373,457,879	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			<i>Financial liabilities at amortized cost</i>
Utang usaha	103,274,471	103,274,471	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	383,714	383,714	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	44,283,224	44,283,224	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank	125,183,664	126,333,333	<i>Bank loans</i>
Senior Notes	343,009,141	350,000,000	<i>Senior Notes</i>
Sewa pembiayaan	209,232,360	209,232,360	<i>Finance leases</i>
Total Liabilitas Keuangan	825,366,574	833,507,102	Total Financial Liabilities

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	31 Desember/December 31, 2018 (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	66,606,898	66,606,898	<i>Cash and cash equivalents</i>
Aset keuangan lainnya	11,451,935	11,451,935	<i>Other financial assets</i>
Piutang usaha - neto	221,846,972	221,846,972	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain - neto	7,188,798	7,188,798	<i>Other receivables - net</i>
Aset lainnya	26,051,386	26,051,386	<i>Other assets</i>
Sub-total	333,145,989	333,145,989	<i>Sub-total</i>
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi Aset keuangan lainnya	24,659,473	24,659,473	<i>Fair Value Through Profit or Loss Other financial assets</i>
Total Aset Keuangan	357,805,462	357,805,462	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			<i>Financial liabilities at amortized cost</i>
Utang usaha	128,756,779	128,756,779	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	4,595,697	4,595,697	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	47,585,057	47,585,057	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank	105,778,017	106,250,000	<i>Bank loans</i>
Utang jangka panjang	67,403	67,403	<i>Long-term debt</i>
<i>Senior Notes</i>	341,085,650	350,000,000	<i>Senior Notes</i>
Sewa pembiayaan	248,424,106	248,424,106	<i>Finance leases</i>
Total Liabilitas Keuangan	876,292,709	885,679,042	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

Kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya (bagian jangka pendek), utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Cash and cash equivalents, other financial assets, trade receivables, other receivables, other assets (current portion), trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within 12 months.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan sedapat mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2. Nilai wajar dari aset derivatif yang dimiliki Kelompok Usaha ditentukan dengan input yang termasuk dalam Tingkat 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang menggunakan suku bunga transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi yang berlaku untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang akan mendekati nilai tercatat mereka karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair values of the Group's derivative assets were determined using inputs included in Level 2, among others by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less approximate to their carrying amounts as the impact of discounting is not significant.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and cash equivalents, other financial assets, trade receivables, other receivables and other assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	48,155,923	64,875,828	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	4,264,191	11,451,935	Other financial assets
Piutang usaha - neto	264,537,840	221,846,972	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	11,420,238	7,188,798	Other receivables - net
Aset lainnya	27,237,367	26,051,386	Other assets
Sub-total	355,615,559	331,414,919	Sub-total
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi			Fair Value Through Profit or Loss
Aset keuangan lainnya	16,185,154	24,659,473	Other financial assets
Total	371,800,713	356,074,392	Total

Analisa umur aset keuangan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The aging analyses of financial assets as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	30 September/September 30, 2019 (Tidak Diaudit/Unaudited)					
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired	
		1 Sampai Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	31 Sampai Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	Lebih dari 60 Hari/ More Than 60 Days		
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	48,155,923	-	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	4,264,191	-	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha	206,597,778	18,571,686	5,190,373	34,178,003	1,128,613	Trade receivables
Piutang lain-lain	3,070,758	1,256,917	1,798,371	5,294,192	78,146	Other receivables
Aset lainnya	27,237,367	-	-	-	-	Other assets
Sub-total	289,326,017	19,828,603	6,988,744	39,472,195	1,206,759	Sub-total
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi						Fair Value Through Profit or Loss
Aset keuangan lainnya	16,185,154	-	-	-	-	Other financial assets
Total	305,511,171	19,828,603	6,988,744	39,472,195	1,206,759	Total

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk (Continued)

31 Desember/December 31, 2018 (Diaudit/Audited)					
Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Impaired</i>			Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>	
	1 Sampai Dengan 30 Hari/ <i>1-30 Days</i>	31 Sampai Dengan 60 Hari/ <i>31-60 Days</i>	Lebih dari 60 Hari/ <i>More Than 60 Days</i>		
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	64,875,828	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	11,451,935	-	-	-	Other financial asset
Piutang usaha	194,058,109	5,088,550	3,163,475	19,536,838	Trade receivables
Piutang lain-lain	3,661,060	418,748	183,877	2,925,113	Other receivables
Aset lainnya	26,051,386	-	-	-	Other assets
Sub-total	300,098,318	5,507,298	3,347,352	22,461,951	Total
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi Aset keuangan lainnya	24,659,473	-	-	-	Fair Value Through Profit or Loss Other financial assets
Total	324,757,791	5,507,298	3,347,352	22,461,951	

Tabel di bawah ini menunjukkan mutu kredit aset keuangan Kelompok usaha pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

The table below shows the credit quality of the Group's financial assets as of September 30, 2019 and December 31, 2018:

30 September/September 30, 2019 (Tidak Diaudit/Unaudited)					
Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Impaired</i>			Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>	
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>		
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	48,155,923	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	4,264,191	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha	30,380,548	176,217,230	-	57,940,062	Trade receivables
Piutang lain-lain	2,142,203	928,555	-	8,349,480	Other receivables
Aset lainnya	-	27,237,367	-	-	Other assets
Sub-total	84,942,865	204,383,152	-	66,289,542	Sub-total
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi Aset keuangan lainnya	16,185,154	-	-	-	Fair Value Through Profit or Loss Other financial assets
Total	101,128,019	204,383,152	-	66,289,542	Total

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2018 (Diaudit/Audited)			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>	
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>					
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>			
Aset Keuangan						
Pinjaman yang diberikan dan piutang						
Kas di bank dan setara kas	64,875,828	-	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	11,451,935	-	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha	26,434,489	167,623,620	-	27,788,863	1,128,613	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,988,606	1,672,454	-	3,527,738	76,826	Other receivables
Aset lainnya	-	26,051,386	-	-	-	Other assets
Sub-total	104,750,858	195,347,460	-	31,316,601	1,205,439	Sub-total
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi						Fair Value Through Profit or Loss
Aset keuangan lainnya	24,659,473	-	-	-	-	Other financial assets
Total	129,410,331	195,347,460	-	31,316,601	1,205,439	Total

Kas dan setara kas tingkat tinggi termasuk penempatan jangka pendek dan dana kas ditempatkan, diinvestasikan, atau didepositokan di bank asing dan lokal yang layak serta terpercaya.

Akun-akun tingkat tinggi dianggap memiliki nilai tinggi. Pihak-pihak terkait memiliki kemungkinan gagal bayar yang sangat kecil dan secara konsisten akan menunjukkan kebiasaan membayar yang baik.

Akun-akun tingkat standar adalah akun-akun aktif dengan kecenderungan menurun ke kelompok tingkatan menengah. Akun-akun ini biasanya tidak mengalami penurunan nilai karena pihak-pihak terkait biasanya tanggap terhadap tindakan kredit mereka dan melakukan pembayaran yang sesuai.

Akun-akun tingkat rendah adalah akun-akun yang mempunyai kemungkinan mengalami penurunan nilai berdasarkan *trend* sejarahnya. Akun-akun ini menunjukkan kecenderungan untuk mengalami gagal bayar meskipun sudah ditindaklanjuti secara rutin dan jangka waktu pembayaran diperpanjang.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

a. Credit risk (Continued)

	31 Desember/December 31, 2018 (Diaudit/Audited)			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>	
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>					
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>			
Financial Assets						
Loans and receivables						
Cash in banks and cash equivalents	64,875,828	-	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Other financial assets	11,451,935	-	-	-	-	Other financial assets
Trade receivables	26,434,489	167,623,620	-	27,788,863	1,128,613	Trade receivables
Other receivables	1,988,606	1,672,454	-	3,527,738	76,826	Other receivables
Other assets	-	26,051,386	-	-	-	Other assets
Sub-total	104,750,858	195,347,460	-	31,316,601	1,205,439	Sub-total
Fair Value Through Profit or Loss						Fair Value Through Profit or Loss
Other financial assets	24,659,473	-	-	-	-	Other financial assets
Total	129,410,331	195,347,460	-	31,316,601	1,205,439	Total

High grade cash and cash equivalents are short-term placements and cash fund placed, invested, or deposited in credit worthy foreign and local banks.

High grade accounts are considered to be high value. The counterparties have remote likelihood of default and have consistently exhibited good paying habits.

Standard grade accounts are active accounts with propensity of deteriorating to mid-range age buckets. These accounts are typically not impaired as the counterparties generally respond to credit actions and update their payments accordingly.

Low grade accounts are accounts which have probability of impairment based on historical trend. These accounts show propensity to default in payment despite regular follow-up actions and extended payment terms.

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari transaksi, aset dan liabilitas tertentu dalam Rupiah yang timbul karena aktivitas kegiatan operasional sehari-hari. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko dengan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing pada spot rate saat diperlukan. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2019 (Tidak Diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2018 (Diaudit/Audited)		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas					<i>Cash and cash equivalents</i>
Rupiah	440,856,657,256	31,103,193	574,031,664,725	39,640,334	<i>Rupiah</i>
Euro Eropa	835	912	-	-	<i>European Euro</i>
Japanese Yen	97,096	900	-	-	<i>Japanese Yen</i>
Dolar Australia	1,110	751	21	14	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	728	527	832	609	<i>Singaporean Dollar</i>
British Poundsterling	130	160	130	165	<i>British Poundsterling</i>
Dolar Hongkong	6	1	6	1	<i>Hongkong Dollar</i>
Piutang usaha - neto					<i>Trade receivables - net</i>
Rupiah	3,621,002,421,326	255,467,929	3,002,361,636,240	207,331,098	<i>Rupiah</i>
Piutang lain-lain - neto					<i>Other receivables - net</i>
Rupiah	160,353,444,100	11,313,210	103,935,661,829	7,177,382	<i>Rupiah</i>
Dolar Australia	8,250	5,579	-	-	<i>Australian Dollar</i>
Aset lainnya					<i>Other assets</i>
Rupiah	137,973,123,765	9,734,240	117,708,030,279	8,128,447	<i>Rupiah</i>
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi					<i>Fair Value Through Profit or Loss</i>
Aset keuangan lainnya					<i>Other financial assets</i>
Rupiah	10,751,691,755	758,550	10,310,635,051	712,011	<i>Rupiah</i>
Total Aset Keuangan					Total Financial Assets
Rupiah	4,370,937,338,202	308,377,122	3,808,347,628,124	262,989,272	<i>Rupiah</i>
Dolar Australia	9,360	6,330	21	14	<i>Australian Dollar</i>
Euro Eropa	835	912	-	-	<i>European Euro</i>
Japanese Yen	97,096	900	-	-	<i>Japanese Yen</i>
Dolar Singapura	728	527	832	609	<i>Singaporean Dollar</i>
Poundsterling Inggris	130	160	130	165	<i>British Poundsterling</i>
Dolar Hongkong	6	1	6	1	<i>Hongkong Dollar</i>

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

b. Foreign currency risk

	30 September/September 30, 2019 (Tidak Diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2018 (Diaudit/Audited)		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					<i>Amortized cost</i>
Utang usaha					<i>Trade payables</i>
Rupiah	1,456,322,426,189	102,746,044	1,831,628,198,230	126,484,925	<i>Rupiah</i>
Dolar Singapura	9,861	7,136	51,457	37,677	<i>Singaporean Dollar</i>
Dolar Australia	-	-	2,827,545	1,993,843	<i>Australian Dollar</i>
Utang lain-lain					<i>Other payables</i>
Rupiah	4,103,806,144	289,529	57,722,271,548	3,986,068	<i>Rupiah</i>
Dolar Singapura	699	664	544	398	<i>Singaporean Dollar</i>
Beban masih harus dibayar					<i>Accrued expenses</i>
Rupiah	521,000,038,312	36,757,446	498,181,952,981	34,402,455	<i>Rupiah</i>
Total Liabilitas Keuangan					Total Financial Liabilities
Rupiah	1,981,426,270,645	139,793,019	2,387,532,422,759	164,873,448	<i>Rupiah</i>
Dolar Singapura	10,560	7,800	52,001	38,075	<i>Singaporean Dollar</i>
Dolar Australia	-	-	2,827,545	1,993,843	<i>Australian Dollar</i>
Aset (Liabilitas) - Neto					Asset (Liabilities) - Net
Rupiah	2,389,511,067,557	168,584,103	1,420,815,205,365	98,115,824	<i>Rupiah</i>
Dolar Australia	9,360	6,330	(2,827,524)	(1,993,829)	<i>Australian Dollar</i>
Euro Eropa	835	912	-	-	<i>European Euro</i>
Japanese Yen	97,096	900	-	-	<i>Japanese Yen</i>
Poundsterling Inggris	130	160	130	165	<i>British Poundsterling</i>
Dolar Hongkong	6	1	6	1	<i>Hongkong Dollar</i>
Dolar Singapura	(9,832)	(7,273)	(51,169)	(37,466)	<i>Singaporean Dollar</i>

Jika USD melemah/menguat 5% terhadap mata uang Rupiah, dengan seluruh variabel lain tetap sama, maka laba neto untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sekitar USD 8.593.854 dan USD 4.905.788. Tidak ada dampak terhadap jumlah ekuitas selain dari yang sudah mempengaruhi laba rugi.

If USD had weakened/strengthened 5% against Rupiah, with all other variables held constant, net income for the nine-month period ended September 30, 2019 and the year ended December 31, 2018 would have decreased/increased approximately by USD 8,593,854 and USD 4,905,788, respectively. There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

c. Risiko tingkat suku bunga

c. Interest rate risk

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap pergerakan tingkat suku bunga pasar.

The Group's exposure to interest rate risk resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap tingkat suku bunga fasilitas kredit dikelola oleh Kelompok Usaha melalui derivatif swap suku bunga.

The Group's exposure to floating interest rate credit facilities is managed by the group through interest rate swap derivatives.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas laba sebelum pajak dan ekuitas Kelompok Usaha terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dimana semua variabel tetap konstan (melalui dampak atas derivatif suku bunga dan fasilitas kredit dengan tingkat suku bunga mengambang).

Arus kas risiko suku bunga

Akun	30 September/September 30, 2019 (Tidak Diaudit/Unaudited)				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(1,272,353)	1,272,353	(1,272,353)	1,272,353	Floating-rate borrowings

Akun	31 Desember/December 31, 2018 (Diaudit/Audited)				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(1,798,342)	1,798,342	(1,798,342)	1,798,342	Floating-rate borrowings

Tidak ada dampak terhadap total ekuitas selain yang sudah mempengaruhi laba rugi.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk pengaturan kas dan setara kas dan fasilitas kredit siaga yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha berusaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

c. Interest rate risk (Continued)

The following tables demonstrates the sensitivity of the Group's profit before tax and equity to a reasonably possible change in interest rates as of September 30, 2019 and December 31, 2018 until the Group's next reporting date, with all variables held constant, (through the impact on interest rates derivatives and floating rate credit facilities).

Cash flow interest rate risk

There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and stand-by credit facilities to support business activities on a timely basis. The Group strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

The following tables place the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments which are essential in understanding the timing of cash flows requirements as of September 30, 2019 and December 31, 2018. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

d. Risiko likuiditas (Lanjutan)

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

d. Liquidity risk (Continued)

30 September/September 30, 2019 (Tidak Diaudit/Unaudited)

Nilai Arus Kas Kontraktual/Contractual Cash Flows Amounts

	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Financial liabilities at amortized cost
Utang usaha	103,274,471	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	383,714	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	44,283,224	-	-	Accrued expenses
Senior Notes	27,577,083	399,277,084	-	Senior Notes
Pinjaman bank	47,513,295	86,372,765	-	Bank loans
Sewa pembiayaan	79,785,240	153,104,186	-	Finance leases
Total Liabilitas Keuangan	302,817,027	638,754,034	-	Total Financial Liabilities

31 Desember/December 31, 2018 (Diaudit/Audited)

Nilai Arus Kas Kontraktual/Contractual Cash Flows Amounts

	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Financial liabilities at amortized cost
Utang usaha	128,756,779	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	4,595,697	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	47,585,057	-	-	Accrued expenses
Senior Notes	27,200,347	408,394,097	-	Senior Notes
Pinjaman bank	30,295,101	83,025,705	-	Bank loans
Utang jangka panjang	68,077	-	-	Long-term debt
Sewa pembiayaan	86,896,206	194,932,245	-	Finance leases
Total Liabilitas Keuangan	325,397,264	686,352,047	-	Total Financial Liabilities

36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

BUMA, entitas anak, mempunyai kontrak jangka panjang penambangan dan pengangkutan batubara dengan pihak-pihak sebagai berikut:

36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

BUMA, a subsidiary, has long-term mining and coal hauling contracts with the following parties:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2019**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

**36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Berau Coal	Lati, Berau Kalimantan Timur/ <i>Lati, Berau East Kalimantan</i>	Penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara/ <i>Coal mining and haulage operation</i>	Januari 2012 - Usia umur tambang/ <i>January 2012 - Life of mine</i>
	Suaran, Berau Kalimantan Timur/ <i>Suaran, Berau East Kalimantan</i>	Pengangkutan dan pemeliharaan jalan/ <i>Coal haulage and road maintenance</i>	Januari 2003 - Desember 2018*/ <i>January 2003 - December 2018*</i>
	Binungan, Berau Kalimantan Timur; Blok 7/ <i>Binungan, Berau East Kalimantan; Block 7</i>	Operasi penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining operation and coal haulage</i>	Januari 2003 - Desember 2020/ <i>January 2003 - December 2020</i>
PT Adaro Indonesia	Paringin Kalimantan Selatan/ <i>Paringin South Kalimantan</i>	Penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining and transportation of coal</i>	Januari 2009 - September 2022 atau pada saat cadangan batubara habis/ <i>January 2009 - September 2022 or when the coal resources have been fully extracted</i>
PT Kideco Jaya Agung	Roto Tengah, Roto Selatan, Kalimantan Timur, Roto Pit A, B, C dan M/ <i>Roto Middle, Roto South, East Kalimantan; Roto Pits A, B, C and M</i>	Pembuangan lapisan tanah atas dan produksi batubara/ <i>Waste removal and coal production</i>	Januari 2010 - Desember 2019/ <i>January 2010 - December 2019</i>
PT Arutmin Indonesia	Tambang Batubara Senakin, Skandis, Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan Pit 4-7/ <i>Senakin Coal Mine, Skandis South Pamukan, Kotabaru District South Kalimantan; Pits 4-7</i>	Penambangan batubara dan pengupasan tanah/ <i>Coal mining and overburden removal</i>	Oktober 2010 - April 2015**/ <i>October 2010 - April 2015**</i>
PT Kaltim Prima Coal	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	April 2011 - September 2016 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal***/ <i>April 2011 - September 2016 or when contracted volume is met, whichever is earlier***</i>
PT Sungai Danau Jaya	Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan/ <i>Kabupaten Tanah Bumbu, South Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2015 - Usia umur tambang/ <i>June 2015 - Life of mine</i>
PT Tadjahan Antang Mineral	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Agustus 2015 - Usia umur tambang/ <i>August 2015 - Life of mine</i>
PT Angsana Jaya Energi	Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan/ <i>Kabupaten Tanah Bumbu, South Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	November 2016 - Desember 2020 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal/ <i>November 2016 - December 2020 when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
PT Pada Idi	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Julai 2017 - Usia umur tambang/ <i>July 2017 - Life of mine</i>

36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Insani Baraperkasa	Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur/ <i>Kabupaten Kutai Kartanegara, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	April 2018 - Desember 2025/ <i>April 2018 - December 2025</i>
PT Indonesia Pratama	Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur/ <i>Kabupaten Kutai Kartanegara, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining Services</i>	Mei 2018 - Desember 2025/ <i>May 2018 - December 2025</i>

- * Pada saat ini, kedua belah pihak sedang dalam proses pembahasan terkait perpanjangan kontrak.
 ** Pada tanggal 13 September 2017, kedua belah pihak telah menandatangani perjanjian penutupan proyek dan penyelesaian kewajiban.
 *** Pada saat ini, kedua belah pihak sedang mendiskusikan untuk penutupan proyek.

- * *Both parties are currently in discussion regarding the extension of the contract.*
 ** *On September 13, 2017, both parties had signed a closing agreement of the project and settlement obligation.*
 *** *Both parties are currently in discussion regarding the closing of the project.*

a. Pada tanggal 1 Desember 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM"), menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), tentang penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara di Berau, Lati, Kalimantan Timur. Sejak tahun 2007, kontrak dengan Berau telah diambilalih oleh BUMA, entitas anak, dari MBM. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui mengenai daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar dan pada tanggal 7 Januari 2013, perjanjian diperbaharui mengenai harga jasa penambangan. Pada tanggal 27 Desember 2010, Berau telah menunjuk BUMA, entitas anak, sebagai kontraktor jasa penambangan di Lati pit East 2, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 7 Januari 2013, BUMA, entitas anak, dan Berau menandatangani kontrak yang terfokus pada operasi di pit West Lati dengan harga jasa penambangan baru yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

a. *On December 1, 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM") entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal mining and haulage operations at Berau, Lati, East Kalimantan site. Starting 2007, the contract with Berau was assumed by BUMA, a subsidiary, from MBM. On May 1, 2008, BUMA, a subsidiary, has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism and on January 7, 2013, the agreement was amended regarding mining services rate. On December 27, 2010, Berau has appointed BUMA, a subsidiary, as mining service contractor at Lati pit East 2, East Kalimantan starting July 1, 2011 until December 31, 2016. On January 7, 2013, BUMA, a subsidiary, and Berau signed a contract to focus on operations in the West Lati pit with a new mining services rate which will be valid until December 31, 2017.*

Pada tanggal 27 Agustus 2014, perjanjian tersebut diperbaharui terkait dengan harga jasa penambangan dan volume produksi. Pada tanggal 8 November 2016, perjanjian tersebut diperbaharui mengenai volume produksi, harga jasa penambangan dan perpanjangan kontrak sepanjang usia tambang.

On August 27, 2014, the agreement was amended regarding mining services rate and production volume. On November 8, 2016, the agreement was amended regarding production volume, mining service rate and extension of contract period until life of mine.

36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. BUMA, entitas anak, telah menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), untuk pengangkutan dan pemeliharaan jalan dari lokasi penghancuran batubara di Binungan ke Pelabuhan Suaran. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui terkait daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar. Pada saat ini, kedua belah pihak sedang dalam proses pembahasan terkait perpanjangan kontrak.

c. Pada tanggal 1 Januari 2003, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau") untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara dengan kontrak di Operasi Tambang Binungan Blok 7, Berau, Kalimantan Timur. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 18 Januari 2008, kedua perusahaan menandatangani *letter of intent* untuk memperpanjang kontrak kerja penambangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 27 Agustus 2014, BUMA, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Berau terkait volume produksi dan perpanjangan kontrak kerja penambangan sampai dengan Maret 2019.

Pada tanggal 8 November 2016 perjanjian telah diperpanjang kembali terkait dengan perpanjangan kontrak sampai dengan 31 Desember 2020, tarif jasa penambangan dan penambahan volume produksi.

d. Pada tanggal 21 Januari 2002, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia ("Adaro") untuk penambangan dan pengangkutan batubara di Kalimantan Selatan. Pada tanggal 1 November 2005, perjanjian telah diperbaharui yang mencakup metode pembayaran untuk pembebanan penambangan dan pengangkutan tanah lapisan atas, formula harga bahan bakar dan persetujuan nilai tukar Rupiah. Pada tanggal 13 November 2008, kedua belah pihak menandatangani "Perjanjian Utama" tentang jangka waktu kontrak baru yang akan efektif berlaku tanggal 1 Januari 2009 untuk lima (5) tahun, volume dan tonase, harga pemindahan tanah lapisan atas dan jangka waktu pembayaran. Pada tanggal 1 Oktober 2012, BUMA, entitas anak, dan Adaro menandatangani Adendum I terkait perubahan harga jasa penambangan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

b. BUMA, a subsidiary, has an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal haulage and road maintenance from Binungan Crushing Plant to Suaran Port. The term of the contract is until December 31, 2010. On May 1, 2008, BUMA, a subsidiary, has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism. Both parties are currently in discussion regarding the extension of the contract.

c. On January 1, 2003, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau") for mining operation and coal haulage contract in Binungan Block 7 Mine Operation, Berau, East Kalimantan. The term of the contract ended December 31, 2010. On January 18, 2008, both companies signed the letter of intent extending the mining contract work until December 31, 2018. On August 27, 2014, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with Berau in regards to production volume and mining contract extension until March 2019.

On November 8, 2016, the agreement was amended regarding contract extension until December 31, 2020, mining service rate and additional volume production.

d. On January 21, 2002, BUMA, a subsidiary entered into an agreement with PT Adaro Indonesia ("Adaro") for mining and transportation of coal in South Kalimantan. On November 1, 2005, the agreement was amended, which among others included method of payment for overburden mining and transportation, fuel price formula, and agreed Rupiah exchange rate. On November 13, 2008, both parties signed the "Heads of Agreement" regarding the contract duration of a new contract effective January 1, 2009 for a period of five (5) years, volume and tonnages, pricing-overburden removal and terms of payment. On October 1, 2012, BUMA, a subsidiary, and Adaro signed Amendment I regarding a change in mining services rate. This agreement has been extended several times, the most recent being extended until December 31, 2019.

**36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pada tanggal 22 Desember 2016, perjanjian telah diperpanjang kembali terkait dengan penambahan kontrak sampai dengan 30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara habis, tarif jasa pertambangan dan penambahan volume produksi. Pada tanggal 6 Juli 2017, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen terkait perubahan harga jasa penambangan.

- e. Pada tanggal 30 April 2004, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian kontrak dengan PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") untuk pembuangan limbah dan produksi batubara di *Roto Middle Area*, Kabupaten Pasir, Kalimantan Timur. Surat perjanjian variasi kontrak dibuat pada tanggal 21 Desember 2005 yang mencakup jadwal kerja dan harga, volume kerja yang dijamin, pembayaran dan peninjauan harga bahan bakar. Pada 29 Oktober 2009, BUMA, entitas anak, mengubah perjanjian dengan Kideco untuk pembuangan limbah dan produksi batubara yang dimulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 25 Februari 2016, perjanjian telah diperbaharui terkait perubahan harga jasa penambangan. Pada tanggal 8 Juni 2017 dan 27 November 2017, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen terkait perubahan harga jasa penambangan.
- f. Pada tanggal 1 September 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian strategis dengan PT Arutmin Indonesia mengenai penyediaan jasa penambangan di Pertambangan Senakin, Kalimantan Selatan. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 28 Oktober 2010, kedua belah pihak menandatangani perjanjian penyediaan jasa penambangan untuk lokasi tambang yang baru dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Oktober 2014. Kedua belah pihak telah menyetujui perpanjangan periode kontrak sampai dengan tanggal 30 April 2015. Kedua belah pihak telah menandatangani perjanjian penutupan proyek dan penyelesaian kewajiban pada tanggal 13 September 2017.

**36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

On December 22, 2016, the agreement was amended regarding contract extension until September 30, 2022 or when the coal resources have been fully extracted, mining service rate, and additional volume production. On July 6, 2017, both parties have signed an amendment regarding changes of the mining services rate.

- e. *On April 30, 2004, BUMA, a subsidiary, entered into a contract agreement with PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") for waste removal and coal production in Roto Middle Area, Kabupaten Pasir East Kalimantan. A contract variation agreement was made on December 21, 2005, which included among others the schedule of work and prices, guaranteed work volume, payment and review of fuel price. On October 29, 2009, BUMA, a subsidiary, revised the contract agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding the waste removal and coal production commencing on January 1, 2010 until December 31, 2019. On February 25, 2016, the agreement was amended regarding mining service rate. On June 8, 2017 and November 27, 2017, both parties have signed an amendment regarding changes of the mining services rate.*
- f. *On September 1, 2008, BUMA, a subsidiary, entered into a strategic agreement with PT Arutmin Indonesia for the provision of mining services in Senakin Mine, South Kalimantan. The term of the contract is until December 31, 2011. On October 28, 2010, both parties signed the mining services agreement for the new mining area with term until October 28, 2014. Both parties have agreed to extend the term of the contract until April 30, 2015. Both parties have signed a closing agreement of the project and settlement obligations on September 13, 2017.*

36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- g. Pada tanggal 17 Januari 2011, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Kaltim Prima Coal mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada bulan Oktober 2013, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen perjanjian terkait perubahan tarif jasa, penambahan volume produksi dan jangka waktu perjanjian sampai dengan September 2016. Pada saat ini, kedua belah pihak sedang dalam proses pembahasan terkait penutupan proyek.
- h. Pada tanggal 29 Juni 2015, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Sungai Danau Jaya mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sepanjang usia tambang.
- i. Pada tanggal 6 Agustus 2015, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Tadjahan Antang Mineral mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sampai dengan bulan Desember 2018 dengan opsi perpanjangan. Pada tanggal 7 November 2016, perjanjian diperbaharui mengenai perpanjangan kontrak sampai sepanjang usia tambang dan penambahan volume produksi.
- j. Pada tanggal 16 November 2016, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Angsana Jaya Energi mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sampai dengan Desember 2018. Pada tanggal 27 Maret 2018, perjanjian diperbaharui mengenai perpanjangan kontrak sampai dengan 2020 atau saat volume perjanjian diselesaikan; yang manapun yang lebih dahulu.
- k. Pada tanggal 28 Juli 2017, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Pada Idi mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sepanjang usia tambang.
- l. Pada tanggal 7 Maret 2018, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Tanah Bumbu Resources mengenai penyediaan jasa penambangan di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sepanjang usia tambang.

36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

- g. On January 17, 2011, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Kaltim Prima Coal for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective April 1, 2011. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On October 2013, both parties have signed an amendment on the changes of the service rates, additional production volumes and the term of the agreement is until September 2016. Both parties are currently in discussion regarding the closing of project.
- h. On June 29, 2015, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Sungai Danau Jaya for the provision of mining services in South Kalimantan with term of the contract throughout the life on mine.
- i. On August 6, 2015, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Tadjahan Antang Mineral for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until December 2018 with option for extension. On November 7, 2016, the agreement was amended regarding extension of period of contract until the life of mine and additional volume production.
- j. On November 16, 2016, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angsana Jaya Energi for the provision of mining services in South Kalimantan with term of the contract until December 2018. On March 27, 2018, the agreement was amended regarding extension of period of contract until 2020 or when the agreed volume is completed; whichever is earlier.
- k. On July 28, 2017, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Pada Idi for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until the life of mine.
- l. On March 7, 2018, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Tanah Bumbu Resources for the provision of mining services in Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan with term of the contract until the life of mine.

**36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- m. Pada tanggal 2 April 2018, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Insani Baraperkasa mengenai penyediaan jasa penambangan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dengan jangka waktu kontrak sampai dengan 31 Desember 2025 dengan opsi perpanjangan.
- n. Pada tanggal 3 Mei 2018, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Indonesia Pratama mengenai penyediaan jasa penambangan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dimulai tiga (3) bulan kalender setelah tanggal perjanjian sampai dengan 31 Desember 2025 atau saat volume perjanjian diselesaikan; yang manapun yang lebih dahulu. Pada tanggal 4 Mei 2018, perjanjian diperbaharui mengenai lingkup pekerjaan tambahan.

BUMA, entitas anak, mempunyai kontrak jangka panjang dengan pemasok - pemasok sebagai berikut :

- a. Pada tanggal 4 November 2016, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Trakindo Utama mengenai penyediaan peralatan, komponen, suku cadang, jasa dan perakitan mesin untuk lima tahun.
- b. Pada tanggal 25 November 2016 dan 29 Desember 2016, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT United Tractors, Tbk mengenai penyediaan peralatan, komponen, suku cadang, jasa dan perakitan mesin untuk lima (5) tahun.

37. KOMITMEN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, BUMA, entitas anak, mempunyai komitmen pembelian barang modal di masa mendatang masing-masing sebesar USD 71.335.593 dan USD 102.522.069.

b. Sewa operasi sebagai lessee

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian sewa komersial atas kendaraan dan gedung tertentu. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pembayaran sewa minimum kontraktual yang akan dibayar atas sewa yang tidak dapat dibatalkan tersebut adalah sebagai berikut:

**36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- m. On April 2, 2018, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Insani Baraperkasa for the provision of mining services in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan with term of the contract until December 31, 2025 with option for extension.
- n. On May 3, 2018, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Indonesia Pratama for the provision of mining services in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan effective three (3) calendar months after the date of the agreement until December 31, 2025 or when the agreed volume is completed; whichever is earlier. On May 4, 2018, the agreement was amended regarding additional scope of works.

BUMA, a subsidiary, has long-term contracts with suppliers as follows:

- a. On November 4, 2016, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Trakindo Utama for the provision of equipment, components, spare parts, services and machine rebuild for five years.
- b. On November 25, 2016 and December 29, 2016, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT United Tractors, Tbk for the provision of equipment, components, spare parts, services and machine rebuild for five (5) years.

37. COMMITMENTS

a. Capital Expenditures

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, BUMA, a subsidiary, had purchase commitments for future capital expenditures amounting to USD 71,335,593 and USD 102,522,069, respectively.

b. Operating leases as lessee

The Group has entered into commercial leases on certain vehicles and buildings. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the future minimum rentals payable under those non-cancellable operating leases are as follows:

37. KOMITMEN (Lanjutan)

b. Sewa operasi sebagai lessee (Lanjutan)

	30 September/ September 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Sampai dengan satu (1) tahun	18,840,949	17,450,867	<i>Within one (1) year</i>
Lebih dari satu (1) tahun sampai lima (5) tahun	14,483,496	18,862,466	<i>More than one (1) year but less than five (5) years</i>
Total	33,324,445	36,313,333	Total

37. COMMITMENTS (Continued)

b. Operating leases as lessee (Continued)

38. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Transaksi non-kas

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	30 September/September 30,		
	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2018 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	7,909,426	29,701,784	<i>Acquisition of fixed assets through finance leases</i>
Penambahan aset tetap melalui penjualan dan sewa kembali	10,675,646	91,829,784	<i>Acquisition of fixed assets through sales and leaseback</i>
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	7,936,355	30,304,692	<i>Acquisition of fixed assets through trade payables</i>
Realisasi uang muka pembelian aset tetap	3,350,711	8,618,070	<i>Realization of advances for purchase of fixed assets</i>

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS

a. Non-cash transactions

Activities not affecting cash flows:

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The reconciliation of liabilities arising from financing activities for the period ended September 30, 2019 and the year ended December 31, 2018 are as follows:

38. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (Lanjutan)

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS
 (Continued)

30 September/September 30, 2019 (Tidak Diaudit/Unaudited)

Perubahan Non-kas/ Non-cash Changes							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash Flows	Diskon/ Discount	Beban Transaksi/ Transaction Cost	Amortisasi Beban Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Sewa Pembiayaan Baru/ New Leases	Saldo Akhir/ Ending Balance	
30 September 2019							September 30, 2019
Senior Notes	-	-	-	1,923,491	-	343,009,141	Senior Notes
Pinjaman bank	20,083,333	-	(1,407,995)	730,309	-	125,183,664	Bank loans
Utang jangka panjang	(67,403)	-	-	-	-	-	Long-term debt
Sewa pembiayaan	(57,776,818)	-	-	-	18,585,072	209,232,360	Finance leases
Total	(37,760,888)	-	(1,407,995)	2,653,800	18,585,072	677,425,165	Total

31 Desember/December 31, 2018 (Diaudit/Audited)

Perubahan Non-kas/ Non-cash Changes							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash Flows	Diskon/ Discount	Beban Transaksi/ Transaction Cost	Amortisasi Beban Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Sewa Pembiayaan Baru/ New Leases	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2018							December 31, 2018
Senior Notes	-	-	-	2,388,264	-	341,085,650	Senior Notes
Pinjaman bank	53,875,000	-	-	579,149	-	105,778,017	Bank loans
Utang jangka panjang	(386,135)	-	-	-	-	67,403	Long-term debt
Sewa pembiayaan	(68,468,484)	-	-	-	137,944,258	248,424,106	Finance leases
Total	(14,979,619)	-	-	2,967,413	137,944,258	695,355,176	Total

39. REKLASIFIKASI AKUN

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Beberapa angka perbandingan tertentu pada tanggal 30 September 2018 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian pada tanggal 30 September 2019. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Certain comparative figures as of September 30, 2018 have been reclassified to conform to the September 30, 2019 presentation. These reclassifications are as follows:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified	Consolidated statement of cash flows
Laporan arus kas konsolidasian				
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	453,872,253	(37,538,721)	416,333,532	Cash paid to suppliers and employees
Perolehan aset tetap	181,694,486	37,538,721	219,233,207	Acquisition of fixed assets

40. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi, tetapi belum berlaku efektif untuk periode pelaporan saat ini, atas beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, sebagai berikut:

Standar-standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK No. 71 – Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72 – Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73 – Sewa
- PSAK No. 62 (Amandemen) – Kontrak Asuransi

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**40. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENT**

The Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants has released revisions, but not yet effective for the current reporting period, to several accounting standards and interpretations that may have certain impacts on the consolidated financial statements, as follows:

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2020:

- *PSAK No. 71 – Financial Instruments*
- *PSAK No. 72 – Revenue from Contract with Customer*
- *PSAK No. 73 – Leases*
- *PSAK No. 62 (Amendment) – Insurance Contract*

The Group is evaluating the impact of these new and revised standards on the Group's consolidated financial statements.